

**STUDI KASUS TENTANG PEMBELAJARAN SENI TARI  
DI KELAS VIII SMP NEGERI 2 KLATEN  
TAHUN 2013/2014**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Untuk memenuhi sebagian persyaratan  
guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



**Oleh :**  
**Istuningsih**  
**NIM : 12209247007**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI TARI  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2014**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Studi Kasus Tentang Pembelajaran Seni Tari Di Kelas VIII SMP Negeri 2 Klaten Tahun 2013/2014* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 14 April 2014

Pembimbing

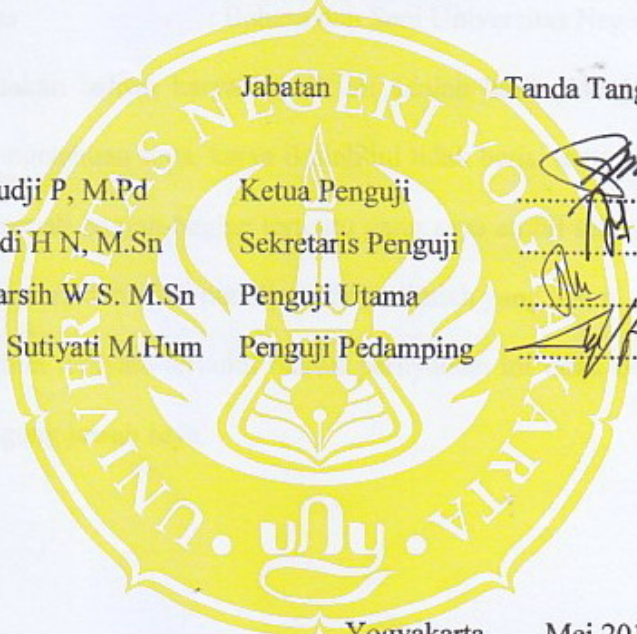
Dra. Endang Sutiyati, M.Pd  
NIP. 19560519 198703 2 001

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul Studi Kasus Tentang Pembelajaran Seni Tari Di Kelas Delapan SMP Negeri 2 Klaten Tahun 2013/2014 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 16 April 2014 dan dinyatakan lulus.

## DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Drs. Wien Pudji P, M.Pd	Ketua Penguji		8/5/2014
Drs. Supriyadi H N, M.Sn	Sekretaris Penguji		7/5/14
Dra. Pramularsih W S. M.Sn	Penguji Utama		7/5-14
Dra. Endang Sutiyati M.Hum	Penguji Pedamping		7/5-14



Yogyakarta, Mei 2014  
Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd  
NIP. 19550505 198011 1 001

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Istuningsih

NIM : 12209247007

Program Studi : Pendidikan Seni Tari

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, Maret 2014

Pepulis,  
  
Istuningsih

## MOTTO

1. Hadiah terbesar dari kerja manusia bukanlah hasil yang ia peroleh, melainkan manfaat dari yang ia kerjakan.

(John Ruskin)

2. Rahasia hidup yang sukses adalah dengan mengetahui jalan hidup dan manjalannya dengan sungguh-sungguh.

(Henry Ford)

3. *Optimis selalu..... karena Allah SWT tidak akan memberi cobaan melebihi kekuatan hamba-Nya.*

*Dimana ada kemauan, disitulah ada jalan,,,,,,,,*

## PERSEMBAHAN

Ku persembahkan tulisan ini, buah dari perjuanganku, untuk :

- Keluarga besarku yang tiada henti memberikan dukungan dan semangat.....
- Suamiku tercinta "Sulistyo Budiharjo" terimakasih untuk motivasi dan dukungannya.
- Anak-anakku tercinta "Istyanto Budi Nugroho" dan "Ayuningtyas Budi Nugraheni" yang selalu menjadi inspirasi dan motivasiku dalam menyelesaikan skripsi ini.
- Teman-temanku seperjuangan, tetap semangat!

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya sampaikan ke hadirat Allah Tuhan Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Berkat rahmat, hidayah, dan inayah-Nya akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, saya menyampaikan terima kasih secara tulus kepada:

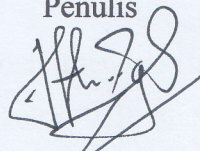
1. Prof. Dr. Zamzani, M.Pd, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan kepada penulis.
2. Dr. Widyastuti Purbani, M.A, Wakil Dekan I Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan dan perijinan kepada penulis.
3. Drs. Wien Pudji Priyanto D P, M.PD, Ketua Jurusan Pendidikan Seni Tari yang telah memperlancar dan memberikan ijin dalam penyelesaian skripsi.
4. Dra. Endang Sutiyati, M.Hum, Dosen Pembimbing yang telah penuh kearifan dan kebijaksanaan telah memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan dalam penulisan skripsi.
5. Dewan Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Seni Tari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
6. Dra. Hj. Woro Surbaningsih M. Hum selaku kepala sekolah SMP Negeri 2 Klaten.
7. Tutik Purwani M.Pd, guru SMP N 2 Klaten yang telah membantu dan meluangkan waktunya untuk menjadi kolaborator dalam penelitian ini.
8. Siswa-siswa kelas VIII A SMP N 2 Klaten yang bersedia menjadi subjek penelitian ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu demi satu yang telah memberikan dukungan moral, bantuan, dan dorongan kepada saya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.



Saya sadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran dari pembaca sangat saya harapkan. Harapan saya semoga skripsi ini dapat bermanfaat sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 10 April 2014

Penulis



Istuningsih



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>MOTTO</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>ABSTRAK</b> .....	xi
<b>BAB I       PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pembatasan Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II       KAJIAN TEORI</b> .....	9
A. Studi Kasus.....	9
B. Karakteristik Siswa.....	10
C. Perkembangan Anak.....	12
D. Proses Belajar Mengajar (PBM).....	13
E. Kerangka Berfikir.....	29
<b>BAB III      METODE PENELITIAN</b> .....	31
A. Setting Penelitian.....	31
B. Gambaran Lokasi Penelitian.....	31
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	33
D. Materi Penelitian.....	34

	E. Bentuk dan Strategi Penelitian.....	38
	F. Sumber Data.....	39
	G. Teknik Pengumpulan Data.....	41
	H. Teknik Pemeriksaan Validitas Data.....	42
	I. Teknik Analisa Data.....	42
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>44</b>
	A. Hasil Penelitian.....	44
	B. Pembahasan.....	53
<b>BAB V</b>	<b>KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>59</b>
	A. Kesimpulan.....	59
	B. Saran.....	60
	<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>62</b>
	<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>64</b>

**STUDI KASUS TENTANG PEMBELAJARAN SENI TARI  
DI KELAS DVIII SMP NEGERI 2 KLATEN  
TAHUN 2013/2014**

Oleh  
Istuningsih  
12209247007

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang permasalahan pembelajaran seni tari pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Klaten.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Klaten. Untuk memperoleh data yang valid dilakukan pemeriksaan data dengan teknik triangulasi.

Berdasarkan hasil pengamatan pada penelitian ini didapatkan: 1) Sarana yang ada disekolah tersebut ternyata belum semuanya memadai contohnya ruang untuk praktek seni tari. 2) lokasi SMP Negeri 2 Klaten terletak di pinggir jalan pusat kota sehingga pembelajaran sering terganggu oleh kebisingan suara kendaraan yang berlalu lalang. 3) Dalam hal praktek, kedisiplinan guru masih kurang karena guru belum memberikan contoh yang tepat dalam hal busana untuk praktek sehingga dalam memberi contoh gerak tari tidak bisa maksimal. 4) Sebelum mengajar guru selalu menyiapkan RPP. 5) Di dalam proses belajar mengajar seni tari tetap berjalan lancar karena pada dasarnya siswa sudah memiliki prestasi yang baik, input sekolah ini memiliki nilai KKM yang tinggi dan di dukung oleh semangat belajar siswa serta mempunyai kemauan yang tinggi dalam mengikuti pelajaran.

**Kata kunci: Studi Kasus, Pembelajaran, dan Seni Tari**

**A CASE STUDY ON LEARNING THE ART OF DANCE OF THE  
EIGHTH YEAR STUDENTS OF SMP NEGERI 2 KLATEN  
IN 2013/2014**

By :  
Istuningsih  
12209247007

**ABSTRACT**

This study aimed to determine and describe the problem of learning the art of dance of the eighth year students of SMP Negeri 2 Klaten.

This type of research is a qualitative descriptive study. Subjects were students of the eighth year students of SMP Negeri 2 Klaten. To obtain valid data examined by the data triangulation technique.

Based on observations obtained in this study: 1) Means that the school turns out there is not all sufficient, for example: a room for dance practice. 2) SMP Negeri 2 Klaten location situated on the edge of downtown streets, so that learning is often disturbed by the noise of passing vehicles. 3) In practice, a teacher discipline is still lacking because teachers have not provided proper exemplarily fashion to practice in such matters, so in giving example of dance movement cn not be maximal. 4) Before teaching the teachers always prepare the lesson plans. 5) In the process of learning the art of dance continues to run smoothly because basically students already have a good record, input KKM school has a high value and is supported by the spirit of student learning as well as having a high willingness to follow the lesson.

**Key words: Case study, Learning, and The art of dance**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia terdiri dari beribu - ribu pulau yang memiliki beraneka ragam budaya. Kebudayaan lahir dan berkembang tergantung dari masyarakat itu sendiri. Kebudayaan itu berarti keseluruhan hasil manusia yang diatur oleh tata laku dan cara mendapatkannya dengan cara belajar, yang semuanya tersusun dalam kehidupan bermasyarakat. Kebudayaan adalah kompleks, yang menyangkut pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, dan adat istiadat serta kebiasaan - kebiasaan yang diperoleh sebagai anggota masyarakat. (Koentjaraningrat, 2000: 180). Kebudayaan mempunyai fungsi yang sangat besar bagi manusia, masyarakat dan anggota- anggotanya seperti kekuatan alam, maupun kekuatan- kekuatan lainnya di dalam masyarakat itu sendiri yang tidak selalu baik ( Soekanto, 1990: 177).

Salah satu wujud kebudayaan adalah kesenian tradisional. Sebagai salah satu wujud seni budaya nusantara yang selayaknya dipertahankan turun temurun dari nenek moyang, kini mulai terabaikan. Karena, perkembangan teknologi dan komunikasi yang pesat saat ini lebih menarik perhatian generasi muda untuk mengikutinya. Hal ini dapat dilihat dari semakin banyaknya pengguna *facebook* yang sebagian besar adalah generasi muda. Kesenian tradisional dianggap hal yang tidak menarik karena



generasi muda di jaman sekarang kurang memahami nilai- nilai yang dapat diambil dari seni tradisi dan tidak ingin dianggap ketinggalan jaman.

Kesenian merupakan bagian dari budaya dan merupakan sarana yang digunakan untuk mengekspresikan rasa keindahan dari dalam jiwa manusia. Selain mengekspresikan rasa keindahan, kesenian juga mempunyai fungsi lain, misalnya: mitos berfungsi menentukan norma untuk perilaku yang teratur serta meneruskan adat dan nilai-nilai kebudayaan. Secara umum, kesenian dapat mempererat ikatan solidaritas suatu masyarakat. Kesenian menjadikan seseorang dapat berinteraksi dengan baik dengan lingkungan sekitarnya. Sejak dilahirkan manusia sudah mempunyai dua hasrat atau keinginan pokok yaitu, (1) keinginan untuk menjadi satu dengan manusia lain di sekelilingnya (yaitu masyarakat), (2) keinginan untuk menjadi satu dengan suasana alam sekelilingnya (Soekanto, 1990: 155). Dengan mengenal kesenian tradisional, generasi muda akan lebih memahami nilai-nilai moral dan sosial yang terkandung di dalamnya, dan dapat berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.

Terdapat banyak nilai positif yang bermanfaat bagi masyarakat, khususnya generasi muda. Bukan hanya kesenian dilihat sebagai sarana hiburan karena nilai estesisnya saja, melainkan nilai sosial yang dapat membentuk perilaku dan moral generasi penerus yang lebih baik. Hal ini berkaitan erat dengan manusia sebagai makhluk individu sekaligus sosial yang membutuhkan interaksi yang baik dengan orang- orang dan masyarakat dilingkungannya.

Pembelajaran kesenian merupakan pembelajaran seni yang berbasis budaya. Pelajaran seni budaya diberikan di sekolah karena keunikan, kebermaknaan, dan kebermanfaatan terhadap kebutuhan perkembangan peserta didik yang terletak pada pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspresi/ berkreasi dan berapresiasi melalui pendekatan “belajar dengan seni”, “belajar melalui seni”, dan “belajar tentang seni” (Depdiknas, 2006: 2).

Ruang lingkup mata pelajaran seni budaya meliputi cabang seni sebagai berikut: (1) seni rupa, (2) seni musik, (3) seni tari, dan (4) seni teater. Dalam pelaksanaannya, masing- masing cabang seni diperlakukan secara beragam. Ada yang diberikan semua tetapi dengan pilihan, ada juga yang dipilih salah satu untuk dipelajari dalam kegiatan intrakulikuler sedangkan yang lainnya ekstrakulikuler. Adapula yang diselenggarakan secara bergilir. Pembelajaran Seni Tari di SMP Negeri 2 Klaten masuk dalam kegiatan intrakulikuler. Seni Tari diajarkan dari kelas VII sampai kelas IX.

Seni Tari sebagai bagian dari mata pelajaran Seni Budaya merupakan pendidikan yang mengandung nilai- nilai keindahan dan keluhuran lewat gerak dan sikap tubuh yang dapat membentuk kepribadian (Masunah, 2003: 248). Pelajaran seni tari merupakan suatu alat untuk memberikan kesempatan bagi anak didik dalam mengembangkan pribadinya dan pertumbuhan kepekaaan artistiknya secara alamiah.

Di sisi lain, Seni Tari dimaksudkan untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki anak didik untuk dapat berekspresi, berkreasi, dan berapresiasi sehingga siswa diharapkan mendapatkan pengalaman seni baik praktek maupun teori. Kegiatan seni tari merupakan aktivitas belajar untuk menuangkan apresiasi dan ekspresi bagi siswa, sehingga mampu memberikan pengalaman estetik dan kreatif.

Pembelajaran tari seyogyanya mampu memberikan pengalaman kreatif sebagai salah satu cara untuk mengungkapkan dan menyatakan kembali nilai estetik yang dialami dalam kehidupan siswa. Peningkatan kualitas pembelajaran tari diharapkan bisa menghasilkan siswa yang berkualitas. Hal ini merupakan tuntutan yang tidak terelakkan untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang tidak pernah berhenti.

Namun, disadari bahwa penyelenggaraan pembelajaran seni tari yang berkualitas bukanlah hal yang gampang. Pendidik harus menyelenggarakan pembelajaran dengan motivasi yang tinggi. Hal ini akan mempengaruhi gairah belajar peserta didik. Mereka tidak hanya sekedar mengingat dan menghafal pelajaran yang diterimanya, namun diharapkan agar peserta didik menjadi lebih antusias dalam memperoleh pemahaman, kemampuan dan ketrampilan atau penguasaan materi yang diberikan. Tugas guru diharapkan juga bisa mendorong siswa untuk belajar. Pada sisi lain, suasana belajar harus dikondisikan agar siswa merasa senang mengikuti proses pembelajaran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran seni tari ini guru menggunakan dasar kurikulum 2006 yang menyebutkan bahwa seni tari merupakan materi yang harus diajarkan kepada siswa. Kegiatan seni tari di SMP Negeri 2 Klaten sangat beragam dan dengan alokasi waktu yang cukup dengan menggunakan dasar kurikulum 2006 yang dipertegas dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan. Sebagai contoh dalam pelajaran seni tari salah satunya adalah mempraktekkan seni tari kelompok nusantara yang merupakan jenis keterampilan dalam menari. Peneliti akan memaparkan bagaimana pembelajaran seni tari di SMP 2 Klaten yang dilakukan oleh siswa-siswa kelas VIII.

Pada pembelajaran seni tari ini, masih banyak memiliki permasalahan yang timbul antara lain: (1) kegiatan seni tari pada siswa masih kurang baik, seorang siswa melakukan kegiatan seni tari hanya seputar pada tugas mata pelajaran dan hanya berorientasi pada nilai. (2) siswa melakukan kegiatan seni tari jika mendapat tugas dari guru, sehingga keinginan kegiatan seni tari pada siswa ini perlu sekali adanya motivasi dan dorongan sehingga dapat menyentuh tingkat kesadaran siswa tentang seni tari. (3) dalam praktek seni tari siswa belum melakukan kegiatan untuk menyampaikan ide maupun gagasan. Siswa masih banyak yang bersikap pasif. Oleh karena itu, siswa masih harus diberi banyak pelajaran dalam pembentukan pola dasar seni tari yang nantinya dapat menimbulkan hasrat siswa untuk mempelajari seni tari.

Disadari bahwa adanya permasalahan yang timbul disebabkan oleh kekurangmampuan siswa dikarenakan kompetensi rendah yang dimiliki oleh siswa. Juga adanya minim argumentasi siswa dalam membuat ide sebuah tarian dan minimnya daya dukung yang berupa sarana dan prasarana siswa dalam seni tari, seperti belum adanya ruang khusus praktek seni tari.

Dalam menunjang pembelajaran seni tari digunakan media yang memiliki jenis ragam yang bervariasi, seorang guru dituntut untuk kreatif dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran dan merupakan aktivitas guru dalam menentukan jenis media yang akan dipergunakan dalam pembelajaran. Dalam pengembangan pembelajaran seni tari di sekolah harus selalu ditingkatkan, baik secara kualitas maupun kuantitas. Peningkatan pembelajaran seni tari dapat dilakukan dengan pembelajaran yang inovatif di kelas, sehingga dapat merangsang ide dan kreativitas siswa. Peningkatan kompetensi seni tari juga dapat dilakukan di dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Pemilihan lokasi pada penelitian ini, karena peneliti mengamati situasi dan kondisi pembelajaran seni tari di SMP Negeri 2 Klaten adalah sebagai berikut: **Kondisi nyata**, belum adanya ruang khusus praktek seni tari dalam pembelajaran seni tari di SMP Negeri 2 Klaten sehingga perlu adanya perhatian dari pihak sekolah untuk membenahi sarana dan prasarana guna menunjang kegiatan pembelajaran seni tari.



## **B. Pembatasan Masalah**

Agar dalam penelitian ini tidak terjadi perluasan permasalahan dan agar dapat terfokus pada permasalahan yang dikaji, maka penelitian ini dibatasi pada hal:

- Permasalahan yang ada pada proses pembelajaran seni tari pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Klaten.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka, penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah proses pembelajaran Seni Tari pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Klaten?
2. Kasus atau permasalahan apa saja yang terdapat dalam pembelajaran seni tari di kelas VIII SMP Negeri 2 Klaten.

## **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah :

- Untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang permasalahan pembelajaran seni tari pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Klaten.

## **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoretis maupun secara praktis.

- a. **Secara teoretis** : hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu model inovasi pembelajaran yang bisa dijadikan acuan dalam penanganan masalah pembelajaran yang sejenis.
- b. **Secara praktis** : hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat :
  - 1) Bagi siswa, dapat memberikan suasana belajar yang menyenangkan dan efektif dalam pencapaian tujuan pembelajaran.
  - 2) Bagi guru, mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.
  - 3) Bagi Kepala Sekolah, penelitian ini dapat meningkatkan apresiasi Kepala Sekolah sehingga pelajaran seni tari dapat disejajarkan dengan pelajaran yang lain.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Studi Kasus**

Dalam proses pembelajaran kita sering menemui berbagai permasalahan yang menjadi hambatan dalam keberhasilan proses belajar mengajar. Permasalahan-permasalahan dalam pembelajaran dapat kita jadikan sebagai kasus pembelajaran, yang nantinya dapat kita pelajari dan dapat dianalisis untuk ditarik menjadi kesimpulan dan dijadikan sebagai pemecahan masalah dalam pembelajaran tersebut.

Menurut Yin (2009: 7) menyebutkan bahwa studi kasus adalah metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang merupakan strategi untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diselidiki pada fenomena kontemporer dalam konteks kehidupan nyata yang digunakan menjadi strategi penelitian dalam bidang ilmu: psikologi, sosiologi, politik, perencanaan, dan bidang ekonomi.

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan perhatian pada satu hal secara keseluruhan, yang biasanya ada secara alami dalam lingkungan konteks yang wajar. Esensi dari pendekatan studi kasus adalah pengamatan yang seksama dan *holistic* (menyeluruh) terhadap kasus-kasus tersebut.

## **B. Karakteristik Siswa**

Siswa SMP pada umumnya adalah siswa usia remaja awal antara 11-13 tahun sampai dengan 14-15 tahun. Dari sisi perkembangan mental maupun kecerdasan terjadi peningkatan rasa ingin tahu, dorongan untuk berprestasi, perasaan labil dan ingin mencoba-coba (BKKBN, 2008: 9). Mereka mempunyai karakteristik yang khas secara fisik, sosial, kepribadian, perilaku, dan moral.

Dilihat dari fisiknya laju perkembangan secara umum berlangsung pesat. Proporsi ukuran tinggi dan berat badan seringkali kurang seimbang. Munculnya ciri-ciri sekunder (tumbuh bulu pada bagian tertentu, otot mengembang pada bagian- bagian tertentu), disertai mulai aktifnya sekresi kelenjar jenis kelamin (menstruasi pada wanita dan day dreaming pada laki-laki). Gerak- gerak tampak canggung dan kurang terkoordinasi, aktif dalam berbagai jenis cabang permainan. Berkembangnya menggunakan bahasa sandi dan mulai tertarik mempelajari bahasa asing. Menggemari literatur yang bernafaskan dan mengandung segi erotik, fantastik, dan estetik.

Proses berfikir sudah mampu mengoperasikan kaidah- kaidah logika yang terpesat. Kecakapan dasar khusus (bakat) mulai formal yang bersifat abstrak, meskipun relatif terbatas. Kecakapan dasar intelektual menjalani laju perkembangan menunjukkan kecenderungan-kecenderungan yang lebih jelas.

Perilaku sosial diawali dengan kecenderungan, keinginan menyendiri dan keinginan bergaul dengan banyak teman tetapi bersifat sementara.

Adanya kebergantungan yang kuat kepada kelompok sebaya disertai semangat konformitas yang tinggi.

Moral adanya dua perasaan yang bertentangan antara keinginan bebas dari dominasi pengaruh orang tua dengan kebutuhan dan bantuan dari orang tua. Dengan sikapnya dan cara berfikirnya yang kritis mulai menguji kaidah-kaidah atau sistem nilai etis dengan kenyataannya dalam perilaku sehari-hari oleh para pendukungnya. Mengidentifikasi dengan tokoh moralitas yang dipandang cepat dengan tipe idolanya.

Perilaku keagamaan mengenai eksistensi sifat kemurahan dan keadilan Tuhan mulai dipertanyakan secara kritis dan skeptis. Penghayatan kehidupan keagamaan sehari-hari dilakukan atas pertimbangan adanya semacam tuntutan yang memaksa dari luar dirinya. Masih mencari dan mencoba menemukan pegangan hidup.

Kepribadian pada lima kebutuhan dasar (fisiologis, rasa aman, kasih sayang, harga diri, dan aktualisasi diri) mulai menunjukkan arah kecenderungannya. Reaksi-reaksi dan ekspresi emosionalnya masih labil dan belum terkendali seperti pernyataan marah, gembira, atau kesedihannya masih dapat berubah-ubah dan silih berganti secara cepat. Kecenderungan-kecenderungan arah, sikap nilai mulai tampak (teoritis, politis, dan religius), walau masih dalam taraf pencarian dan mencoba-coba.



### **C. Perkembangan Anak**

Dalam pengelolaan kegiatan pembelajaran, harus sesuai dengan perkembangan anak. Guru perlu merencanakan tugas dan alat belajar yang menantang sesuai dengan tingkat perkembangan anak yang dalam hal ini adalah siswa SMP. Pemberian cara belajar dengan sistem umpan balik, belajar kelompok dan penyediaan program penilaian memungkinkan semua siswa mampu mewujudkan kemampuan dan dapat mendorong kinerja sebagai hasil pembelajaran. Inti dari penyediaan tugas menantang ini adalah penyediaan seperangkat pertanyaan yang mendorong siswa dapat berkembang dan bernalar melakukan kegiatan ilmiah.

Perkembangan siswa didik dapat diaktifkan dengan pemanfaatan beberapa sumber daya dalam lingkungan sekolah, seperti pengelolaan sumber belajar yang meliputi sumber daya sekolah dan pemanfaatan sumber daya lingkungan sekolah. Sumber daya sekolah harus dimanfaatkan sebanyak-banyaknya dalam upaya menciptakan iklim sekolah, maksudnya sekolah memiliki lingkungan belajar yang aman, tertib, dan nyaman sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan nyaman sebagai penunjang dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa sesuai dengan tingkat perkembangannya. Sedangkan pemanfaatan sumber daya lingkungan sekolah dapat digunakan sebagai media belajar siswa yang akan membuat siswa merasa senang dalam belajar dan dapat mendorong siswa lebih aktif, kreatif, dan efektif. Pemanfaatan sumber daya lingkungan dapat mengembangkan sejumlah keterampilan seperti mengamati (dengan seluruh

indra), mencatat dan merumuskan pertanyaan, berkompetensi dengan mengklarifikasi, membuat tulisan dan gambar (diagram).

## **D. Proses Belajar Mengajar (PBM)**

### **1. Pengertian Pembelajaran**

Depdiknas (2007: 17) mendefinisikan kata pembelajaran berasal dari kata ajar yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui atau diturut, sedangkan pembelajaran berarti proses, cara perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.

Mulyasa (2002: 100) menyebutkan bahwa:

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik. Di dalam interaksi tersebut banyak faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal yang datang dari individu, maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan.

Seorang pendidik mempunyai tugas utama dalam mengkondisikan lingkungan sekolah atau kelas agar nyaman dan kondusif untuk menunjang perubahan perilaku bagi siswa dalam proses pembelajaran. Aktivitas pembelajaran harus dalam suasana yang tenang dan menyenangkan, sehingga pendidik sesuai dengan tugasnya yaitu dituntut untuk dapat menciptakan suasana lingkungan belajar yang nyaman.

Menurut Ibrahim (1995: 11) ciri-ciri dalam pembelajaran adalah tindakan dan perilaku siswa yang kompleks, sehingga belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya

proses belajar. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar.

Langkah-langkah pembelajaran berdasarkan teori *kondisioning* menurut Ibrahim (1995: 12) adalah sebagai berikut: (1) mempelajari keadaan kelas. Guru mencari dan menemukan perilaku siswa yang positif atau negatif. Perilaku positif akan diperkuat dan perilaku negatif akan diperlemah atau dikurangi. (2) membuat daftar penguat positif. Guru mencari perilaku yang lebih disukai oleh siswa, dan perilaku yang kena hukuman dari kegiatan luar sekolah yang dapat dijadikan penguat.

Sesuai dengan tugas guru dalam mengajar/ mendidik adalah membimbing anak untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Disamping itu, guru juga harus mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus. Lingkup Rencana Pelaksanaan Pembelajaran paling luas mencakup satu kompetensi dasar yang terdiri dari satu indikator atau lebih untuk satu kali pertemuan atau lebih (Ismawati, 2009: 211).

#### a. Perencanaan Pembelajaran

Ismawati (2009: 1) menyebutkan bahwa perencanaan pengajaran adalah segala bentuk kegiatan yang dibuat, dirancang, dan dipersiapkan untuk mencapai tujuan proses belajar mengajar secara optimal. Lebih

lanjut, Ismawati (2009: 12) menyebutkan tentang langkah-langkah penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran yang meliputi:

- 1) Menentukan alokasi waktu
- 2) Menentukan SK, KD, dan Indikator
- 3) Merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan SK, KD dan Indikator yang telah ditentukan
- 4) Menentukan metode pembelajaran yang akan dipakai
- 5) Merumuskan langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, inti, dan akhir
- 6) Menentukan alat/bahan/sumber
- 7) Menyusun evaluasi
- 8) Mengidentifikasi materi ajar yang merupakan uraian dari materi pokok

Menurut Sukmara (2003: 37) menyebutkan bahwa perencanaan berkenaan dengan langkah-langkah yang mestinya dipersiapkan untuk dapat menyajikan seperangkat kegiatan kurikulum sebelum dilaksanakan kegiatan pembelajaran sekaligus mampu memprediksi hasil belajar yang loyal dan mesti dicapai.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran adalah suatu proses kegiatan atau langkah-langkah dalam pembelajaran yang menunjang keberhasilan proses belajar mengajar antara guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sesuai dengan kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam kurikulum.

#### b. Penyampaian Tujuan Instruksional

Penyampaian tujuan pembelajaran dan indikator pencapaian kepada siswa menurut pendapat Robert Mager (dalam Budimansyah, 2010: 51) menyebutkan bahwa ada tiga elemen tujuan instruksional yang

dikemukakan, yaitu (a) *state the task* atau menyatakan tugas-tugas peserta didik yang akan dikerjakan, (b) *identify how the task is to be completed* atau mengidentifikasi bagaimana tugas tersebut dapat diselesaikan, dan (c) *identify minimum level of competency to be achieved if the teacher wishes to identify a minimum level* atau mengidentifikasi tingkat kompetensi yang akan dicapai, kalau perlu tingkat minimum yang akan dicapai.

c. Apersepsi

Budimansyah (2010: 150) menyebutkan bahwa mulailah membuka pelajaran dengan apersepsi atau dikenal juga dengan pengenalan (*set induction*). Langkah ini bisa dengan menggunakan pertanyaan kepada seluruh siswa, atau pertanyaan kepada salah seorang siswa dengan tujuan untuk menarik perhatian (*to pay attention*) bagi peserta didik. Apersepsi dapat digunakan sebagai tahap pengenalan, dapat juga digunakan sebagai presensi siswa. Untuk kepentingan apersepsi yang bertujuan agar para siswa dapat menghubungkannya dengan topik yang akan diajarkannya, maka pendidik perlu membuat pertanyaan tentang hal-hal yang terkait.

Ismawati & Notopertomo (1995: 71) menjelaskan bahwa kegiatan apersepsi dapat dilakukan melalui pengulangan bahan ajar sebelumnya atau melalui tanya jawab dengan siswa mengenai bahan ajar sebelumnya. Lakukan kegiatan pra instruksional sekitar 5-7 menit dalam suasana yang kondusif dan bersifat dialogis.

#### d. Materi Pembelajaran

Materi adalah sesuatu yang mengandung pesan yang akan disajikan dalam proses belajar mengajar. Materi pelajaran itu sendiri dikembangkan berdasarkan tujuan. Dengan demikian kaitan antar ketiga komponen tujuan, materi atau bahan dan alat penilaian sangat erat (Ismawati, 2009: 89).

Budimansyah (2010: 75) mengatakan bahwa lingkungan sekitar dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar. Lingkungan (fisik, sosial atau budaya) merupakan sumber yang sangat kaya untuk bahan belajar anak. Lingkungan dapat berperan sebagai media belajar, tetapi juga sebagai objek kajian (sumber belajar). Penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar sering membuat anak merasa senang dalam belajar. Pemanfaatan lingkungan dapat mengembangkan sejumlah keterampilan seperti mengamati (dengan seluruh indera), mencatat, merumuskan pertanyaan, berhipotesis, mengklarifikasi, membuat tulisan dan membuat gambar/diagram.

#### e. Metode Pembelajaran

Depdiknas (2003: 19) menyebutkan bahwa metode adalah prosedur pembelajaran yang difokuskan ke pencapaian tujuan. Tujuan itu harus diketahui dan dirumuskan dengan jelas sebelum menentukan atau memilih metode pembelajaran. Misalnya jika tujuan pembelajaran berkaitan dengan kognitif siswa, maka metode pembelajaran yang digunakan harus berbeda dengan tujuan pembelajaran yang berkaitan

dengan psikomotor. Metode pembelajaran untuk tujuan kognitif bisa digunakan ceramah atau diskusi, sedangkan metode pembelajaran untuk tujuan psikomotor bisa digunakan demonstrasi atau latihan.

f. Media Pembelajaran

Menurut Danim (2010: 7) mengatakan bahwa media pendidikan merupakan alat bantu atau pelengkap yang digunakan oleh guru atau pendidik dalam rangka berkomunikasi dengan siswa atau peserta didik.

Penggunaan media di dalam pembelajaran sangat penting. Karena penggunaan media pembelajaran mempunyai berbagai fungsi seperti menurut Ely (dalam Danim, 2010: 12) antara lain: (1) meningkatkan mutu pendidikan dengan jalan mempercepat rate of learning: membantu guru untuk menggunakan waktu belajar secara lebih baik, mengurangi beban guru dalam menyajikan informasi, aktivitas guru lebih banyak diarahkan untuk meningkatkan kegairahan anak, (2) memberi kemungkinan pendidikan yang sifatnya lebih individual dengan jalan memperkecil atau mengurangi kontrol guru yang tradisional dan kaku, memberi kesempatan luas kepada anak untuk berkembang menurut kemampuannya, memungkinkan mereka belajar menurut cara yang dikehendaki, (3) memberi dasar pengajaran yang lebih ilmiah dengan jalan menyajikan/ merencanakan program pengajaran secara logis dan sistematis, mengembangkan kegiatan pengajaran melalui penelitian, baik sebagai pelengkap maupun sebagai terapan, (4) pengajaran dapat dilakukan secara mantap dikarenakan meningkatnya kemampuan manusia sejalan dengan

pemanfaatan media komunikasi, informasi dan data dapat disajikan lebih kongkret, (5) meningkatkan terwujudnya immediacy of learning karena media teknologi dapat menghilangkan atau mengurangi jurang pemisah antara kenyataan yang ada di dalam kelas, memberikan pengetahuan langsung, (6) memberikan penyajian pendidikan lebih luas, terutama melalui media massa, dengan jalan memanfaatkan secara bersama dan lebih luas peristiwa-peristiwa langka, menyajikan informasinya tidak menekankan batas ruang dan waktu.

g. Evaluasi Pembelajaran

Arikunto (2007: 3) menyebutkan bahwa kegiatan evaluasi meliputi dua langkah yaitu mengukur dan menilai. Mengukur adalah membandingkan sesuatu dengan satu ukuran sedangkan menilai adalah mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran lebih buruk. Pengukuran bersifat kuantitatif sedangkan penilaian bersifat kualitatif. Di dalam istilah asingnya pengukuran adalah *measurement*, sedangkan penilaian adalah *evaluation*. Dari kata *evaluation* inilah diperoleh kata Indonesia evaluasi yang berarti menilai (tetapi dilakukan dengan mengukur terlebih dahulu).

## 2. Pengertian Belajar

Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Sedangkan guru merupakan orang pertama mencerdaskan manusia,



orang yang memberi bekal pengetahuan, pengalaman, dan menanamkan nilai- nilai budaya, agama terhadap anak didik. Dalam proses pendidikan guru memegang peran penting setelah orang tua dan keluarga dirumah. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar. Termasuk dalam lingkungan keluarga dan masyarakat, sesuai dengan pendapat Ki Hajar Dewantara yang terkenal dengan “tri pusat pendidikan”, (Suratman, 1985: 1) oleh karena itu lingkungan yang dipelajari oleh siswa berupa keadaan alam, benda-benda, hewan, tumbuh- tumbuhan, manusia, atau hal-hal yang dijadikan bahan belajar. Tindakan belajar tentang suatu hal tersebut tampak sebagai perilaku belajar yang tampak dari luar.

Pengertian belajar adalah suatu proses dimana ditimbulkan atau diubahnya suatu kegiatan karena mereaksi suatu keadaan. Perubahan itu tidak disebabkan oleh proses pertumbuhan (kematangan) atau keadaan organisme yang sementara (seperti kelelahan atau karena pengaruh obat- obatan), Witherrington (dalam Usman, 2002: 5) mengatakan bahwa belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepribadian atau suatu pengertian. Sedangkan kata mengajar yaitu menyajikan ide, problem, atau pengetahuan dalam bentuk yang sederhana sehingga dapat dipahami oleh setiap siswa (Usman, 1993: 5).

Jadi pengertian antara belajar dan mengajar diatas dapat diambil suatu istilah pembelajaran atau belajar mengajar. Proses belajar

mengajar atau proses pembelajaran bertujuan mengembangkan potensi siswa secara optimal, yang memungkinkan siswa dapat mencapai tujuan yang diharapkan dan bertanggung jawab sebagai anggota masyarakat (Wijaya, 1991: 3).

Dengan pengertian belajar pada mengajar yang dikemukakan oleh Jeron S. Bruner dalam (Usman, 1993: 5) bahwa mengajar adalah menyajikan ide, problem atau pengetahuan dalam bentuk yang sederhana sehingga dapat dipahami oleh setiap siswa.

Teknik untuk penyederhanaan bahan yang disajikan tersebut menurut Bruner adalah dengan cara *enactive*, *icopic*, dan *symbolic*. Penyajian *enactive* adalah penyajian suatu bahan pelajaran dalam bentuk gerak atau dalam bentuk psikomotor. Cara penyajian ini sangat sederhana, kongkret bahkan dapat dikatakan primitif.

Penyajian *iconic* melibatkan penggunaan grafik dalam penyajian suatu ide, obyek atau prinsip. Cara penyajian ini lebih abstrak bila dibandingkan dengan penyajian *enactive*. Sedangkan penyajian simbolik adalah dengan menggunakan bahasa dan penyajiannya hendaknya mengikuti perkembangan jiwa anak. Dengan demikian, guru dapat memilih cara penyajian mana yang akan diterapkannya dalam menyampaikan materi pelajarannya kepada siswa, dengan memperlihatkan tingkat perkembangan jiwa siswa tersebut.

Uraian diatas merupakan gambaran penyajian sederhana dalam proses pembelajaran, maka dalam proses tersebut dengan adanya

Kurikulum Tingkat Satuan Pembelajaran (KTSP) sangat mendukung dan perlu didukung oleh iklim pembelajaran yang kondusif bagi terciptanya suasana yang aman, nyaman dan tertib, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan tenang dan menyenangkan (*enjoyable learning*). Iklim yang demikian akan mendorong terwujudnya proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan bermakna yang lebih menekankan pada belajar mengetahui (*learning to know*), belajar berkarya (*learning to do*), belajar menjadi diri sendiri (*learning to be*), dan belajar hidup bersama secara harmonis (*learning to live together*). Suasana tersebut akan memupuk timbulnya kemandirian dan berkurangnya ketergantungan di kalangan warga sekolah, bersifat adaptif dan pro aktif serta memiliki jiwa kewirausahaan tinggi (ulet, inovatif, dan berani mengambil resiko), tidak saja bagi peserta didik, tetapi juga guru dan pemimpinnya. Untuk kepentingan tersebut, sukses KTSP perlu didukung oleh ahli kurikulum, dilengkapi oleh sarana dan prasarana pembelajaran serta diperkaya oleh sumber-sumber belajar yang memadai. Dalam pengembangan diri yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah (Kunandar, 2007: 147).

Dari pengertian di atas menunjukkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku atau kecakapan manusia. Oleh karena itu

Pieget dalam (Dimiyati, 1999 : 14) memberi empat langkah dalam proses belajar siswa, antara lain:

- a. Menentukan topik yang dapat dipelajari oleh siswa sendiri.

Penentuan topik tersebut dibimbing dengan beberapa pertanyaan seperti berikut:

Pokok bahasan manakah yang cocok untuk eksperimentasi?

Topik manakah yang cocok untuk pemecahan masalah dalam situasi kelompok?

Topik manakah yang dapat disajikan pada tingkat manipulasi secara fisik sebelum secara verbal?

- b. Memilih aktivitas kelas dengan topik tersebut.
- c. Mengetahui adanya kesempatan bagi guru untuk mengemukakan pertanyaan yang menunjang proses pemecahan masalah.
- d. Menilai pelaksanaan tiap kegiatan, memperhatikan keberhasilan, dan melakukan revisi.

Dalam pandangan tentang belajar merupakan bagian terkecil dari pandangan yang ada. Untuk kepentingan proses belajar siswa para guru dan calon guru masih harus mempelajari sendiri dari psikolog belajar lebih lanjut.

### **3. Pendekatan Proses Belajar Mengajar**

Belajar yang dilakukan oleh siswa merupakan belajar bermakna dan mitos. Penerapan kurikulum 2006 (KTSP) menekankan pada pendekatan proses dan bukan paksaan pencapaian materi, akan tetapi pendalaman materi melalui proses, oleh sebab itu pembelajaran yang

dilaksanakan adalah melibatkan aktifitas siswa atau peserta didik, guru berperan sebagai mediator dan fasilitator dalam pembelajaran. Oleh karena itu kurikulum tersebut dihadapkan pada proses pembelajaran disekolah berorientasi pada penguasaan kompetensi. Kompetensi yang telah ditentukan secara integrative. (Kunandar, 2007: 134). Dengan demikian peserta didik betul-betul menguasai permasalahan yang dipecahkan bersama.

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik, kondisi daerah, dan jenjang serta jenis pendidikan, tanpa membedakan agama, suku, budaya dan adat istiadat serta status sosial ekonomi dan gender. Mulyasa (2006: 272) mengemukakan upaya menjaga ciri khas bangsa Indonesia harus dimulai sedini mungkin pada usia dini/prasikola kemudian diintensifkan secara formal melalui pendidikan di sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi. Oleh karena itu, kurikulum muatan lokal dan pengembangan diri secara terpadu serta disusun dalam keterkaitan dan kesinambungan yang bermakna dan tepat antar substansi (Kunandar, 2007: 140). Tugas terpenting bagi guru adalah mengembangkan kemampuan berfikir peserta didik melalui proses berfikir yang efektif dan efisien (Renik and Klopfer dalam Mulyasa, 2006: 272).

Proses belajar mengajar merupakan proses yang sistematis, artinya proses yang dilakukan oleh guru dan siswa ditempat belajar dan melibatkan sub-sub, bagian, komponen- komponen atau unsur-unsur

yang saling berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan. Keterlibatan masing-masing itu yang menjadi suatu proses, kerja proses tidak dapat diketahui oleh manusia bagaimana proses itu berjalan dan apa yang terjadi. Melakukan proses pembelajaran di kelas berarti membelajarkan siswa secara perkondisi, mereka belajar dengan mendengar, menyimak, melihat, meniru apa-apa yang diinformasikan oleh guru atau fasilitator di depan kelas, dengan belajar seperti ini mereka memiliki perilaku sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan guru sebelumnya (Yamin, 2007 : 72).

Perkembangan manusia secara psikis terjadi perubahan-perubahan dalam diri seseorang untuk terciptanya kepribadian yang sempurna. Pada anak didik proses itu akan berlanjut hingga mencapai kedewasaan. Perkembangan manusia akan berlanjut fase ke fase, setiap fase perkembangan akan diisi dengan pendidikan dan belajar, sehingga perkembangan dalam diri anak yaitu terjadinya keseimbangan pertumbuhan jasmani dan rohani yang memiliki kecakapan, yaitu kecakapan yang sesuai dengan tingkat umumnya dalam perkembangan kognitif, sosial, dan motorik (Yamin, 2007: 104).

#### **4. Kualitas pembelajaran**

Dalam peningkatan kualitas pembelajaran maka harus memperhatikan beberapa komponen yang mempengaruhi pembelajaran, komponen-komponen tersebut adalah : siswa, guru, kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan, pengelolaan sekolah, pengelolaan proses pembelajaran, pengelolaan dana, monitoring dan evaluasi, kemitraan.

(1) Siswa meliputi lingkungan sosial ekonomi, budaya dan geografis, intelegensi kepribadian, bakat dan minat. (2) Guru meliputi latar belakang pendidikan, pengalaman kerja, beban mengajar, kondisi ekonomi, motivasi kerja, komitmen terhadap tugas, disiplin, dan kreativitas. (3) Kurikulum meliputi kondisi sekolah yang beragam maka dalam implementasinya, sekolah dapat mengembangkan (memperdalam, memperkaya dan memodifikasi) namun tidak boleh mengurangi isi kurikulum yang berlaku secara nasional. Selain itu sekolah diberi kebebasan untuk mengembangkan kurikulum muatan lokal. (4) Sarana dan prasarana pendidikan meliputi, alat peraga/alat praktik, laboratorium, perpustakaan, ruang keterampilan, ruang bimbingan Konseling, ruang UKS dan ruang serba guna.

(1) Pengelolaan sekolah meliputi, pengelolaan kelas, pengelolaan guru, pengelolaan siswa, sarana dan prasarana, peningkatan tata tertib/kedisiplinan, dan kepemimpinan. (6) Pengelolaan proses pembelajaran meliputi, penilaian guru, penguasaan materi/kurikulum, penggunaan metode/strategi pembelajaran, dan pemanfaatan fasilitas pembelajaran. (7) Pengelolaan dana meliputi, perencanaan anggaran (RAPBS), sumber dana, penggunaan dana, laporan dan pengawasan. (8) Monitoring dan evaluasi meliputi, Kepala Sekolah sebagai supervisor di sekolahnya, pengawas sekolah dan komite sekolah. (9) kemitraan meliputi, hubungan sekolah dengan dunia usaha, hubungan

sekolah dengan masyarakat, dan hubungan sekolah dengan pendidikan lainnya. (Rangkuman dari TIM, 2001: 20-23).

## **5. Pembelajaran Seni Tari**

Pembelajaran merupakan proses atau cara yang dilakukan dalam suatu kegiatan belajar. Pembelajaran seni tari adalah suatu proses belajar mengajar melalui ekspresi gerak dan ketrampilan dalam pengungkapannya, beserta kreativitas anak oleh pengajar melalui penyampaian metode yang sangat mempengaruhi perkembangan fisik dan jiwa anak dalam bertata krama, bertingkah laku, dan kesopanan (Depdiknas, 2004: 5).

Dalam menerapkan praktik menari disekolah, hendaknya tarian yang diberikan sesuai dengan karakteristik anak tingkat sekolah. Salah satu penganut aliran ilmu tentang perilaku yaitu Thorndike dalam Irawan (1997: 33) mengemukakan bahwa belajar merupakan proses interaksi antara stimulus (rangsangan) dan respon (tanggapan). Stimulus dan respon tersebut berupa pikiran, perasaan atau gerakan. Jadi dalam pembelajaran seni tari siswa dididik dan dilatih untuk dapat mengungkapkan pengalaman yang telah diperoleh melalui bahasa non verbal yang berupa gerak. Banyak anak yang mengalami kesulitan untuk mengemukakan ide atau gagasan secara lisan, tulisan ataupun pernyataan ragawi (bahasa ragawi). Hal ini terjadi karena mereka tidak terbiasa mengakumulasikan sejumlah unsur-unsur menjadi sebuah ide. Seni tari lahir dari taraf imajinasi yang berkembang mengarah ke



imitasi (menirukan). Hal ini berarti, gagasan yang timbul dari sebuah pengamatan kemudian disampaikan kepada orang lain menggunakan bahasa non verbal (Hidayat, 2005: 12).

Seni akan mengarahkan pribadi anak ke arah pembentukan pribadi yang menyeluruh, baik secara individu, sosial maupun budaya. Menurut Pavlov (dalam Purwanto, 1990: 91) belajar merupakan proses perubahan yang terjadi karena adanya syarat-syarat (*condition*) yang kemudian menimbulkan reaksi tertentu. Yang terpenting dalam belajar menurut teori ini adalah latihan-latihan yang kontinu. Jadi, segala tingkah laku manusia merupakan hasil dari kebiasaan dalam mereaksi rangsangan yang dialami dalam kehidupannya.

Pendidikan mempunyai fungsi menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia secara utuh, sehingga ia dapat menunaikan tugasnya secara baik dan wajar sebagai manusia. Manusia yang utuh adalah manusia yang berkembang, memiliki potensi cipta melalui daya cipta, kreativitas, fantasi, khayal, imajinasi, potensi rasa, potensi karya dan berfikir (Sumitro, 2002: 59).

Dalam rangka mengembangkan potensi manusia, pembelajaran seni tari di sekolah-sekolah diberikan agar potensi manusia (individu) dapat berkembang. Tujuan pembelajaran seni tari berdasarkan Kurikulum 2006 adalah “melalui seni tari siswa supaya dapat memahami konsep dan pentingnya seni budaya, mampu menampilkan sifat apresiatif, mampu menampilkan kreativitas, serta mampu

menampilkan peran serta seni budaya khususnya seni tari”. Dalam pembelajaran seni tari diberikan pengenalan dan pemahaman tentang berbagai bentuk, konsep atau makna, fungsi tari, serta konteks atau latar belakang yang mempengaruhi penciptaan, pertunjukan dan apresiasi seni tari (Depdiknas, 2006: 289).

#### **E. Kerangka Berfikir**

Pembelajaran tari berkualitas adalah pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan dan sesuai dengan karakteristik siswa serta dengan lingkungan yang ada pada saat pembelajaran berlangsung. Pembelajaran berkualitas bisa terjadi apabila peran siswa dan guru bisa dimaksimalkan secara kolaboratif.

Dalam proses belajar mengajar seni tari dapat menggunakan bahasa non verbal, sebab dalam pengajaran tari menggunakan istilah- istilah tari sebagai seni gerak, yang telah menjadi norma-norma pembelajaran. Bahasa non verbal dapat dilakukan dengan berbagai cara, yaitu gerak, gerak- gerik, anggota badan, perubahan mimik, tepuk tangan dan sejenisnya yang dapat dipakai sebagai sarana komunikasi non verbal.

Dalam pembelajaran seni tari pada siswa SMP yang masih berperilaku dan berfikir kongkrit, pembelajaran sebaiknya dirancang secara terpadu dengan menggunakan tema sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran. Ini merupakan tugas guru dan para pengembang kurikulum adalah memilih dan

menjanjikan materi ilmu tersebut disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik (Sukmadinata, 2005: 8).

Dengan cara ini, pembelajaran untuk siswa SMP menjadi lebih bermakna, lebih utuh dan sangat kontekstual dengan dunianya yaitu dunia anak usia remaja. Johnson (2008: 32), mengatakan bahwa penemuan makna adalah ciri utama dari pembelajaran *Contektual Teacher Learning* (CTL), oleh karena itu pembelajaran CTL adalah sebuah sisrem yang bersifat menyeluruh yang menyerupai cara dalam bekerja (Johnson, 2008: 32). Cara ini pula yang diharapkan dapat membuat pelajaran seni tari menjadi lebih berkualitas.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Setting Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Klaten yang berlokasi di jalan Pemuda Selatan Klaten dengan pertimbangan:

- 1). Siswa, SMP Negeri 2 Klaten disiplin dan tertib dalam praktek tari, hal ini tidak sekedar siapa yang mau tetapi satu kelas, ada pelajaran tari semua untuk satu kelas mau mengikutinya, sehingga peneliti tidak kesulitan memperoleh data.
- 2). Guru tari di SMP Negeri 2 Klaten tidak sekedar bisa, tetapi menguasai dengan bidangnya.
- 3). Pembelajaran tari di SMP Negeri 2 Klaten dalam hal alat-alat pendukungnya telah tersedia.

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, diperkirakan membutuhkan waktu kurang lebih 2 bulan, yaitu mulai bulan Januari 2014 sampai Februari 2014.

#### **B. Gambaran Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Klaten yang beralamat di Jl. Pemuda Selatan Klaten. SMP Negeri 2 Klaten berada di tengah kota klaten. Jalan yang dilalui pun adalah jalan raya menuju kota Yogyakarta.

Jalan ini dapat dilewati oleh semua jenis kendaraan, baik roda dua maupun roda empat, baik kendaraan kecil maupun kendaraan besar.

SMP Negeri 2 Klaten memiliki 2 buah gedung sekolah, yang 1 terletak di kampung Pondok Klaten dan yang satunya lagi terletak dipusat Kota, tetapi jaraknya tidak terlalu jauh dan dapat ditempuh dengan berjalan kaki. SMP Negeri 2 Klaten pusat berada di sebelah kiri dari LP (Lembaga Perasyarakatan) klaten, dan Naga Mas Motor dan di sebelah kanannya adalah SDN 2 Klaten dan Kodim. Sedangkan di sebelah depannya adalah Toko Itali, Toko 17 Jaya dan Mahkota.

SMP Negeri 2 Klaten memiliki 20 ruang kelas yang terdiri dari 8 kelas untuk kelas VII, 6 kelas untuk kelas VIII, dan 6 kelas untuk kelas IX. Khusus untuk kelas VII ruang kelasnya ada di gedung sekolah di kampung Pondok. Sedangkan untuk kelas VIII dan IX berada di gedung sekolah yang pusat. SMP Negeri 2 Klaten juga memiliki fasilitas-fasilitas lainnya seperti lapangan basket, lab bahasa, lab komputer, lab IPA, perpustakaan, ruang kepala sekolah, ruang guru, TU, ruang UKS, dan ruang gamelan.

Ruang yang digunakan sebagai tempat pembelajaran seni tari adalah ruang kelas, karena yang menjadi objek penelitian adalah kelas VIII A yang lokasinya berada di SMP Negeri 2 Klaten yang dipusat dan tempatnya dipinggir jalan pusat kota, sehingga sering terganggu dengan kebisingan suara kendaraan. Suara mesin kendaraan yang lalu lalang di sepanjang jalan sering mengalahkan suara tape recorder. Pembatas pagaryang terlalu dekat dengan jalan tidak mampu meredam polusi suara tersebut. Karena SMP Negeri 2

Klaten belum mempunyai ruang khusus latihan tari, maka setiap mengadakan latihan tari dilakukan di dalam kelas masing-masing dan para siswa juga harus memindahkan meja maupun kursi agar ruangan dapat digunakan.

Tempat yang strategis dan berada tepat di tengah kota Klaten dan status SMP Negeri 2 Klaten adalah SMP teladan membuat SMP Negeri 2 Klaten banyak diminati, bukan hanya oleh siswa yang berasal dari Kecamatan Klaten saja tetapi banyak diantara para siswa yang berasal dari Kecamatan lain di Kabupaten Klaten, seperti Kecamatan Jogonalan, Trucuk, Bayat, Wedi, dan Ceper.



### **C. Subjek dan Objek Penelitian**

Yang menjadi objek penelitian ini adalah siswa kelas VIII A. yang kebetulan kelas VIII A ini dipegang oleh ibu Tutik Purwani M.Pd selaku wali kelasnya dan juga adalah guru seni tari. Jumlah siswa dikelas VIII A ini

adalah 28 siswa yang terdiri dari 12 siswa putra dan 16 siswa putri. Dalam pelaksanaan pembelajaran seni tari ini jumlah siswa dibagi menjadi 6 kelompok yang terdiri dari 4 sampai 5 siswa perkelompoknya. Mereka memberi nama kelompoknya masing-masing dengan menggunakan nama tokoh-tokoh wayang, yaitu: Bima, Arjuna, Madrim, Kunthi, Srikandi, dan Sintha. Masing-masing kelompok akan dinilai dari segi kekompakkan, variasi gerak yang disajikan, dan variasi desain lantai dan level yang digunakan.

Dalam mata pelajaran seni tari ini siswa-siswa kelas VIII A sangat berambisi dalam mempraktekkan gerak seni tari, hal ini dapat dilihat dari mereka selalu senang dalam mengikuti mata pelajaran ini, walaupun mereka merasakan sulit membuat dan mempraktekan gerak tari yang diajarkan oleh gurunya tetapi mereka tetap senang dan sangat berminat untuk belajar.

Guru yang mengajarkan seni tari pun merasa tertarik mengajarkan seni tari pada siswa kelas VIII A, karena dalam segi penyerapan materi seni tari kelas VIII A memiliki keunggulan dibandingkan dari kelas yang lain, mereka menyerap gerakan-gerakan tari yang diajarkan, mereka pun lebih aktif bertanya dan tidak segan-segan mencoba gerakan walaupun beberapa kali salah tapi mereka tidak menyerah.

#### **D. Materi Penelitian**

Materi yang digunakan dalam pembelajaran seni tari pada kelas VIII ini adalah tari kelompok dan mengapresiasi seni tari nusantara.

Sebelumnya guru menerangkan terlebih dahulu tentang beberapa aspek seni tari yaitu:

### 1. Aspek Bentuk

Aspek bentuk merupakan bentuk seni yang menampakkan bentuk seninya apabila pengalaman batin pencipta tari atau penarinya dapat menyatu dengan pengalaman lahirnya, sehingga sesuai dengan apa yang diungkapkan melalui gerak dan emosi perasaan.

Anggota tubuh seperti tangan, jari-jari tangan, kaki, badan, kepala dan sebagainya dapat menghasilkan bentuk gerak yang indah dan menarik. Untuk aspek gerak adalah mencakup energi, ruang dan waktu, artinya segala yang menimbulkan gerak adalah tenaga bergerak memerlukan ruang dan membutuhkan waktu ketika proses gerak berlangsung. Misalnya: kita merasa senang, kita merasa takut, dan kita merasa gembira semuanya akan tampak lewat perubahan yang akan ditimbulkan dari gerakan anggota tubuh. Gerakan tubuh tari berasal dari hasil proses pengolahan yang telah mengalami stilisasi (digayakan) dan distorsi (pengubahan).

Beberapa faktor pendukung untuk mengetahui makna dalam menstilisasikan gerak tari, antara lain: (1) kejelian dan kecermatan menggali berbagai makna yang dikaitkan dengan objek alam sekitar atau lingkungan, (2) kepekaan mengatur dan mengisi kesenjangan-kesenjangan frase-frase tertentu dalam suatu irama, (3) pengaturan kemampuan tenaga di dalam keseimbangan antara volume gerak dan luas jangkauan lintasan



gerak dalam ruang tertentu, (4) kecermatan pengolahan elemen anggota tubuh dalam bentuk rangkaian gerak yang indah dan mempunyai arti tertentu.

Jadi pengungkapan melalui gerak kemudian melahirkan dua jenis gerak yaitu *gerak murni* dan *gerak maknawi*. *Gerak murni* sama dengan *gerak wantah* yaitu gerak yang disusun dengan tujuan untuk mendapatkan bentuk gerak artistik sedangkan *gerak maknawi (gesture)* yaitu gerak yang mengandung arti atau maksud tertentu dan telah distilisasi dari wantah menjadi indah tidak wantah.

Kemudian guru memperagakan gerakan-gerakan wantah sebagai contoh kemudian digayakan. Contoh: *gerak ulap-ulap* dengan jari di atas mata dalam tari Jawa distilisasi orang melihat sesuatu yang tampak jauh. *Gerak ukel*, tangan di telinga ini menggambarkan orang mendengarkan dan gerak jari menunjuk yang berarti orang sedang marah.

## 2. Aspek Tubuh

Tubuh merupakan alat, wahana, atau instrumen di dalam tari. Maka tubuh merupakan media komunikasi lewat gerak tari. Oleh karena itu postur tubuh berbeda-beda ada yang tinggi, besar dan tubuh yang kecil. Contoh: orang yang memiliki postur tubuh kecil pantas tari kelinci, kalau dalam wayang orang bisa berperan sebagai *Nakula* dan *Sadewa*, atau dalam peran kewanitaannya sebagai *Srikandi*, dan *Sembrada*. sedangkan orang yang memiliki postur tubuh besar dalam wayang orang bisa berperan sebagai *Raksasa*, *Broto Seno* atau *Duryudana* dan sebagainya.

### 3. Aspek Irama

Menari memiliki gerak yang berbeda-beda jika dilihat dari aspek irama, yaitu kedudukan irama memiliki fungsi sebagai jembatan untuk menampilkan sebuah tarian yang dinamis dan memiliki daya hidup bila dinikmati. Oleh karena itu, irama musik dengan tekanan-tekanan gerak yang tepat akan menimbulkan sajian tari yang memiliki *greget*.

Irama musik juga dapat sebagai jembatan untuk memberi tekanan gerak yang dapat mengkomunikasikan kepada penonton terhadap penampilan tari sehingga penonton akan terpesona dengan gerakan tari yang diperkuat dengan irama musik.

### 4. Aspek Jiwa

Jiwa disini nampak abstrak sedangkan tubuh adalah konkret. Antara tubuh dan jiwa adalah kesatuan, apa yang menjadi gerakan tubuh jiwa juga merasakan. Gerakan tubuh dan jiwa merupakan kesatuan yang unuk dari kesan-kesan dan intruksi-intruksi serta keyakinan-keyakinan yang menafsir seluruh pengalaman. Oleh karena itu, kekuatan jiwa bisa dikatakan sebagai tingkat kerekatan proses-proses rangsangan yang mengikuti tanggapan maupun dorongan dari pengalaman-pengalaman yang belum dipahami secara baik tidak akan membantu untuk pemunculan sebuah ungkapan, hal ini sangat ditekankan pada kepekaan dan ketajaman indra dalam menangkap atau menerima rangsangan-rangsangan dari luar diri kita.

### **E. Bentuk dan Strategi Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mengungkapkan berbagai informasi yang terdapat dalam peristiwa pembelajaran seni tari di SMP Negeri 2 Klaten. Penelitian ini tidak terbatas pada sekedar pengumpulan data melainkan melampaui juga analisis dan interpretasi mengenai data tersebut (Sutopo, 2006: 8).

Strategi yang digunakan yaitu interaksi simbolik yang merupakan langkah untuk menunjang dan mewarnai kegiatan penelitian kualitatif. George Harbert Mead, 1934 (dalam West Turner, 2008: 96) interaksi simbolik adalah kemampuan untuk menggunakan simbol yang mempunyai makna sosial yang sama dimana tiap individu harus mengembangkan pikiran mereka melalui interaksi dengan individu lain.

Untuk data penelitian ini adalah proses pembelajaran Seni Tari di kelas VIII A SMP Negeri 2 Klaten yang merupakan data primer. Kasus yang akan dijadikan sumber data diatas serta sejalan tingkat pengenalan terhadap situasi dilapangan semakin tinggi, kemudian peneliti dapat melanjutkan kegiatannya pada pengamatan selektif dengan fokus penelitian yang telah dibuat sebelumnya sebagai titik pusat pengambilan informasi. Dalam situasi ini, peneliti harus melakukan pengamatan lebih intensif, dengan dasar pengamatan umum selama di lapangan dan berinteraksi dengan informan, pendekatan langsung yang dialami dapat digunakan untuk dapat lebih mendekati informan dan memperoleh data yang lebih pribadi, atau mendalam

tentang apa yang mereka alami atau mereka kerjakan. Fenomena yang diperoleh diadministrasikan, dan didokumentasikan agar mudah dianalisis menjadi informasi penting. Dengan pengamatan bertahap ini diharapkan data yang diperoleh dapat mendekati dengan kebenaran dan tetap relevan dengan tujuan penelitian.

#### **F. Sumber Data**

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan berdasarkan pada data-data yang sudah diperoleh oleh peneliti dan disusun secara sistematis dan cermat. Penelitian ini tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi (Sutopo, 2006: 34).

Jenis data dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran seni tari pada kelas delapan SMP Negeri 2 Klaten tahun pelajaran 2013/2014, yang didukung oleh foto-foto tentang gerak tari.

Sumber data dalam penelitian ini meliputi:

##### **1. Guru**

Guru merupakan sumber data utama. Guru akan banyak memberikan data serta informasi tentang kemampuan siswa dalam proses pembelajaran seni tari. Guru adalah orang yang terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Guru yang dijadikan informan adalah ibu Tutik Purwani M.Pd yang mengajar bidang studi seni tari di kelas VIII A SMP Negeri 2 Klaten tahun pelajaran 2013/2014 yang berjumlah satu orang.

## 2. Siswa

Siswa yang merupakan sumber data dalam penelitian ini adalah kelas VIII A SMP Negeri 2 Klaten. Kondisi siswa kelas VIII A sangat heterogen dan berkemampuan sedang. Kelas VIII A berjumlah 28 siswa.

Siswa sebagai pelaku pembelajaran sehingga siswa dapat berperan sebagai informan yang memberikan informasi yang diperlukan oleh peneliti. Informasi yang digunakan sebagai data berupa informasi yang berhubungan dengan pembelajaran seni tari di kelas.

## 3. Aktivitas atau peristiwa

Aktivitas atau peristiwa yang dipergunakan sebagai sumber data utama adalah kegiatan pembelajaran seni tari di kelas VIII A SMP Negeri 2 Klaten, serta hal-hal yang berhubungan dengan masalah dalam pembelajaran. Dari aktivitas pembelajaran ini, selanjutnya diperoleh data yang berupa aktivitas dan tindakan atau sikap yang dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

## 4. Dokumen

Dalam penelitian ini, sumber data yang tidak kalah pentingnya berupa dokumen. Dokumen dalam penelitian ini adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan terutama standar isi mata pelajaran seni tari kelas VIII, silabus, RPP, materi pembelajaran seni tari, hasil kompetensi seni tari, serta analisis nilai yang digunakan guru sebagai guru seni tari di kelas VIII A SMP N 2 Klaten. Hal ini dilakukan agar dapat memperkaya

data penelitian yang sesuai dengan konteksnya, Guba dan Lincoln (dalam Moleong, 2010: 216-219).

## **G. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah observasi, wawancara, dan tes penampilan.

### **1. Observasi**

Observasi dilakukan secara langsung terhadap subjek penelitian. Observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran seni tari untuk mengamati subjek penelitian. Kesulitan- kesulitan siswa selama proses pembelajaran diamati dan dicatat secara cermat. Berdasarkan hasil observasi tentang kesulitan siswa, kemudian dibuat rencana pemecahannya.

### **2. Wawancara**

Wawancara dilakukan terhadap subjek penelitian untuk mendapatkan jawaban dengan jalan tanya jawab terbuka dan langsung. Wawancara dilakukan berdasarkan panduan wawancara yang telah disusun, selanjutnya pertanyaan- pertanyaan tersebut dikembangkan sendiri oleh peneliti dan kolaborator.

### **3. Tes Penampilan**

Tes penampilan merupakan tes pada akhir tindakan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam menerima materi. Tes penampilan dilakukan untuk mengetahui perkembangan atau peningkatan

siswa setelah proses belajar. Butir- butir penilaian meliputi: *variasi gerak*, *variasi level* dan desain lantai, kekompakkan.

#### **H. Teknik Pemeriksaan Validitas Data**

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan dan keandalan. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik “ketekunan pengamatan”, yaitu menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci (Moleong, 2002: 177).

Untuk hal ini peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap proses belajar mengajar pada mata pelajaran seni tari. Dari, ketekunan pengamatan ini peneliti mampu menguraikan secara rinci tentang kalimat, istilah dan makna yang menjadi pokok persoalan dalam penelitian.

#### **I. Teknik Analisa Data**

Teknik analisa data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan proses pembelajaran seni tari yang berlangsung di SMP Negeri 2 Klaten Jawa Tengah dari awal hingga akhir penelitian.

Analisis proses merupakan analisis tentang proses pembelajaran tari yang diajarkan, sedangkan analisis hasil adalah analisis yang mendeskripsikan cara yang paling efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran seni tari di SMP Negeri 2 Klaten yang berpijak pada hasil tindakan yang dilakukan.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Data-data yang berhasil dikumpulkan di lapangan merupakan informasi yang sangat berharga dalam menjawab permasalahan-permasalahan yang telah ditetapkan pada BAB I. Dalam bab ini disajikan hasil penelitian dan pembahasan.

#### **A. Hasil Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dari berbagai informasi yang terdapat dalam peristiwa pembelajaran seni tari di SMP Negeri 2 Klaten tahun pembelajaran 2013/2014. Adapun hasil dari adalah sebagai berikut :

##### **1. Kondisi Sekolah**

Sekolah merupakan tempat proses pembelajaran siswa dalam memperoleh ilmu pengetahuan secara formal. Oleh karena itu, sekolah tempat bertemunya siswa dengan guru dalam suatu proses pembelajaran. Tidak ada satu sekolah pun yang telah berkembang dengan sempurna. Ada beberapa sekolah yang lebih banyak perlengkapannya dari sekolah lain. Tetapi semuanya perlu mengembangkan beberapa aspek pendidikan (Depdiknas, 2000: 15).

Setiap sekolah harus memiliki visi. Visi adalah wawasan yang menjadi sumber arahan bagi sekolah dan digunakan untuk memandu perumusan misi sekolah. Dengan kata lain, visi adalah pandangan jauh ke depan ke mana sekolah akan dibawa. Visi adalah gambaran masa depan

yang diinginkan oleh sekolah, agar sekolah yang bersangkutan dapat menjamin kelangsungan hidup dan berkembangnya (Depdiknas, 2001: 33).

Sekolah memiliki lingkungan (iklim) belajar yang aman, tertib, dan nyaman. Sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan nyaman. Karena itu sekolah yang efektif selalu menciptakan iklim sekolah yang aman, nyaman, tertib melalui pengupayaan faktor-faktor yang dapat menumbuhkan iklim tersebut.

Dalam mengelola sumber belajar sebaiknya memperhatikan sumber daya yang ada disekolah dan melibatkan orang-orang yang ada di dalam sistem sekolah tersebut. Sumber daya sekolah harus di manfaatkan sebanyak-banyaknya dalam upaya menciptakan iklim sekolah, maksudnya sekolah memiliki lingkungan belajar yang aman, tertib, dan nyaman sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan nyaman sebagai kompetensi tidak hanya dapat dilakukan melalui pembelajaran di kelas. Iklim fisik dan psikologis juga dapat menentukan hasil belajar yang dicapai siswa. Banyak hal yang dapat dilakukan di kelas dalam proses belajar mengajar, namun dapat dituntaskan oleh iklim sekolah yang menunjang. Misalnya menumbuhkan motivasi siswa untuk belajar lebih lanjut.

SMP Negeri 2 Klaten merupakan sekolah favorit yang banyak diminati oleh masyarakat, kebanyakan siswa-siswa SMP Negeri 2 Klaten yang berdomilisi di daerah perkotaan yang dekat dengan sekolah tersebut, namun tidak sedikit pula yang berasal dari beberapa kecamatan lain di

Kabupaten Klaten, seperti kecamatan Wedi, Trucuk, Cawas, Pedan, dan Ceper. selain tempatnya yang terpusat di tengah kota klaten yang mudah dilalui oleh segala macam kendaraan sekolah ini juga mempunyai keunggulan di bidang kesenian khususnya seni tari. Ini dibuktikan dengan banyaknya siswa-siswa SMP Negeri 2 Klaten yang selalu menjadi juara dalam perlombaan seni tari antar sekolah lain maupun tingkat kabupaten.

Namun terlepas dari lokasi SMP Negeri 2 Klaten yang sangat strategis, ini membuat sekolah tersebut memiliki kendala dalam proses belajar mengajarnya. Ini dikarenakan sekolah tersebut yang berada di pinggir jalan menyebabkan proses pembelajaran sering terganggu oleh polusi udara yang disebabkan oleh banyaknya kendaraan yang berlalu lalang di depan sekolah tersebut. Hal ini juga menyebabkan kurang terdengarnya tape recorder yang dipergunakan sebagai alat pembelajaran praktek seni tari, yang akhirnya terkadang guru harus berulang-ulang menyalakan tape recordernya.

Peralatan atau sarana dan prasarana yang dimiliki SMP Negeri 2 Klaten sangat minim, antara lain: belum adanya ruangan khusus untuk praktek seni tari. Sehingga dalam proses praktek seni tari dilakukan di dalam ruang kelas. Sebelum melakukan praktek seni tari terlebih dahulu siswa-siswa masih harus bersama-sama menyingkirkan meja dan kursi agar ruangan menjadi luas dan dapat dipergunakan untuk praktek seni tari.

## 2. Kondisi Siswa

Dalam mengelola kegiatan pembelajaran harus disesuaikan dengan kondisi siswa, guru perlu merencanakan tugas dan alat belajar yang menantang, pemberian umpan balik, belajar kelompok dan penyediaan program penilaian yang memungkinkan semua siswa mampu mewujudkan kemampuan dan mendemonstrasikan kinerja (*performance*) sebagai hasil belajar. Inti penyediaan tugas menantang ini adalah penyediaan seperangkat pertanyaan yang mendorong siswa yang bernalar melakukan kegiatan ilmiah. Para ahli menyebutkan jenis pertanyaan ini sebagai “pertanyaan produktif” (Martinis Yamin 2008: 31).

Karena itu, dalam pengelolaan kegiatan pembelajaran ini guru perlu memiliki kemampuan merancang pertanyaan sehingga memungkinkan semua siswa terlibat. Sedikitnya harus ada empat strategi yang perlu dikuasai dalam pengelolaan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswanya, yaitu:

- (1) Penyediaan pertanyaan yang mendorong berfikir dan berproduksi
- (2) Penyediaan umpan balik yang bermakna
- (3) Belajar secara kelompok dan
- (4) Penyediaan penilaian yang memberi peluang semua siswa mampu melakukan unjuk perbuatan (Yamin, 2008: 31).

Biasanya, dalam pengelolaan dan pemanfaatan kondisi para siswanya di dalam pembelajaran seni tari dilakukan dalam beragam bentuk, seperti: individual, berpasangan, kelompok kecil, atau klasikal.

Beberapa pertimbangan yang perlu diperhitungkan dalam pembelajaran seni tari sewaktu pengelolaan siswa antara lain jenis kegiatan, tujuan kegiatan, ketertiban siswa, waktu belajar dan ketersediaan sarana dan prasarana. Hal lain yang juga perlu diperhatikan dalam membangun kondisi siswa yang baik adalah keberagaman karakteristik siswa dan teknis pembelajaran siswa.

Untuk itu perlu dirancang kegiatan belajar mengajar dengan suasana yang memungkinkan semua siswa memperoleh peluang untuk menunjukkan dan mengembangkan potensinya. Guru juga harus bisa mengenal karakteristik dan sikap perilaku para siswa di kelas agar dapat memberikan bimbingan dan penanggulangan masalah jika diperlukan.

Dalam pembelajaran seni tari di SMP Negeri 2 Klaten, siswa kelihatannya mulai aktif dalam pembelajaran dengan memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru tentang materi seni tari tetapi dalam praktek seni tari kedisiplinan siswa masih kurang, ini dapat terlihat dari pakaian yang digunakan pada saat praktek seni tari. Mereka masih mengenakan pakaian seragam bukan pakaian yang biasa di pakai pada saat praktek seni tari. Ini pun didukung oleh guru yang juga terkadang masih menggunakan pakaian dinas dalam mengajar praktek seni tari. Sehingga menyebabkan guru dalam memberikan contoh gerak tari tidak maksimal.

Permasalahan dalam pembelajaran seni tari pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Klaten adalah kurangnya kedisiplinan pada siswa dan guru

dalam menggunakan pakaian untuk praktek seni tari. Mereka masih menggunakan pakaian seragam sekolah dan pakaian dinas.

Aktivitas guru dalam pembelajaran seni tari pada kelas VIII SMP Negeri 2 Klaten adalah dengan memulai pembelajaran dengan menyampaikan tentang langkah-langkah dalam belajar seni tari. Langkah ini merupakan langkah guru dalam menyampaikan tujuan dari pembelajaran yang akan dilaksanakan. Guru sudah melakukan hal yang benar dalam menyampaikan tujuan pembelajaran pada awal pembelajaran kepada siswa.

Guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan apersepsi karena apersepsi mempunyai peran sebagai penarik perhatian, pengenalan, presensi, serta sebagai penghubung dengan topik yang akan diajarkan. Seharusnya guru selalu berinovasi, pembelajaran dan mengajar tidak hanya pada kebiasaan guru dalam mengajar.

Dalam proses pembelajaran seni tari, peneliti mengamati cara guru melakukan kegiatan pembelajaran di kelas, seperti:

a. Pembukaan

Guru mata pelajaran seni tari selalu memberikan salam kepada siswa-siswanya ketika guru memasuki ruang kelas. Kemudian guru menanyakan tentang absensi siswa.

b. Penjelasan materi

Setelah guru menanyakan tentang absensi siswa, guru menjelaskan materi yang akan diajarkan dalam pembelajaran seni tari ini.

Sebelumnya guru menanyakan terlebih dahulu tentang materi sebelumnya, adakah siswa yang belum menguasai materi tersebut. Setelah guru menjelaskan sedikit tentang materi seni tari, guru mencontohkan gerakan tari dengan memperagakannya di depan kelas yang diikuti oleh siswa-siswa.

c. Bertanya

Setelah dirasa cukup dalam memberikan penjelasan dan mencontohkan gerak tari, guru melanjutkan dengan bertanya kepada siswa-siswa apakah dalam penjelasan guru ada siswa yang belum mengerti atau belum bisa gerakan tarinya. Guru memberikan kesempatan untuk bertanya jika ada siswa yang belum paham.

d. Penutup

Untuk menutup kegiatan pembelajaran, guru biasanya menanyakan kembali tentang pemahaman materi dan gerakan tari yang telah diajarkan.

Dalam kegiatan pembelajaran seni tari pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Klaten adalah guru selalu menyiapkan RPP sebelum melakukan proses belajar mengajar di kelas. Tidak hanya RPP yang disiapkan oleh guru tetapi materi yang akan diajarkan pun telah dipersiapkan terlebih dahulu. Dalam membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) berdasarkan pada kurikulum dan silabus pembelajaran seni tari untuk siswa SMP kelas VIII, yang terdiri dari:

1) Standar Kompetensi

Dalam kegiatan pembelajaran seni tari di kelas VIII A SMP Negeri 2 Klaten, standar kompetensinya adalah mengapresiasi karya seni tari.

2) Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar yang diajarkan dalam pembelajaran seni tari di kelas VIII A SMP Negeri 2 Klaten adalah mengidentifikasi jenis karya seni tari berpasangan/ kelompok Nusantara.

3) Indikator

Indikator yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah:

- a) Menentukan nama tari berpasangan/kelompok seni tari Nusantara.
- b) Mengidentifikasi ciri-ciri karya tari berpasangan/kelompok.

4) Materi

Dalam proses pembelajaran, menyiapkan materi terlebih dahulu adalah hal yang sangat penting. Materi yang digunakan guru dalam pembelajaran ini adalah materi tari nusantara, yang diambil dari buku teks/buku paket seni tari, VCD tari nusantara, LKS seni tari.

5) Alokasi Waktu

Alokasi waktu yang digunakan dalam pembelajaran seni tari ini adalah 1x40 menit. Biasanya 15 menit digunakan guru untuk menerangkan materi dan tanya jawab dan sisanya digunakan untuk praktek seni tari.



### 3. Kasus-kasus yang dapat diamati

Dalam pembelajaran seni tari pada kelas VIII di SMP Negeri 2 Klaten dapat ditemukan kasus-kasus yang dihadapi, yaitu:

- 1) Ruang yang digunakan sebagai tempat pembelajaran seni tari adalah ruang kelas, karena SMP Negeri 2 Klaten belum mempunyai ruang khusus latihan tari. Maka setiap mengadakan latihan tari/praktek tari di lakukan di dalam kelas masing-masing sehingga siswa harus memindahkan meja maupun kursi agar ruangan dapat digunakan.
- 2) SMP Negeri 2 Klaten letaknya di jalan pusat kota sehingga sering terganggu dengan kebisingan suara kendaraan, suara mesin kendaraan yang lalu lalang disepanjang jalan sering mengalahkan suara tape recorder. Pembatas pagar yang terlalu dekat dengan jalan pun tidak dapat meredam polusi suara tersebut.
- 3) Di dalam pembelajaran praktek seni tari belum sesuai dengan kaidah-kaidah yang ada seperti waktu praktek guru dan siswa belum memakai pakaian praktek (kaos dan celana training), tetapi masih memakai pakaian dinas untuk gurunya dan pakaian seragam untuk siswanya.
- 4) Waktu proses pembelajaran seni tari sudah dilakukan dengan tepat dari awal sampai akhir, seperti administrasi guru dalam mengajar telah dilakukan dengan baik. Dibuktikan guru selalu menyiapkan RPP sebelum mengajar.

- 5) Di dalam proses belajar mengajar seni tari tetap berjalan lancar karena siswa pada dasarnya sudah memiliki prestasi yang baik karena input sekolah ini memiliki nilai KKM yang tinggi dan didukung oleh semangat belajar serta mempunyai kemauan yang tinggi.

## **B. Pembahasan**

Setelah menganalisa data yang didapat dari observasi tentang pembelajaran seni tari pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Klaten tahun 2013/2014, maka didapat hasil sebagai berikut:

### **1. Aktivitas guru**

Dalam proses pembelajaran seni tari pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Klaten, sebelum guru mengajar dikelas terlebih dahulu guru selalu menyiapkan RPP dan materi yang akan digunakannya pada pembelajaran di kelas.

Guru memulai pelajaran dengan menyampaikan tentang langkah-langkah dalam belajar seni tari. Langkah ini merupakan langkah guru dalam menyampaikan tujuan dari pembelajaran yang akan dilaksanakan. Guru sudah melakukan hal yang benar dalam menyampaikan tujuan pembelajaran pada awal pembelajaran kepada siswa.

Hal ini ditujukan agar sejak awal siswa telah merasakan bahwa proses pembelajaran seni tari ini memang untuk kepentingannya

sendiri, bukan hanya sekedar untuk mengikuti keinginangurunya. Tujuan pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar sebagaimana yang diamanatkan dalam RPP.

Guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan apersepsi karena apersepsi mempunyai peran sebagai penarik perhatian, pengenalan, presensi, serta sebagai penghubung dengan topik yang akan diajarkan. Seharusnya guru selalu berinovasi, pembelajaran dan mengajar tidak hanya pada kebiasaan guru dalam mengajar.

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran sudah baik, ini dibuktikan dengan guru selalu menyiapkan RPP sebelum mengajar dan guru juga selalu menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa. Ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran sudah tepat dilakukan dari awal sampai akhir.

Namun dalam praktek seni tari guru masih kurang disiplin, ini dapat dibuktikan dari guru masih sering menggunakan pakaian dinas dalam mengajarkan praktek seni tari. Ini menyebabkan gerakan yang dicontohkan oleh guru tidak bisa maksimal karena terganggu oleh pakaian guru. Seharusnya guru dalam mengajar praktek seni tari harus selalu menggunakan pakaian yang tepat seperti kaos dan celana panjang(training) agar hasil gerakan tari yang dicontohkan menjadi lebih maksimal dan dapat diikuti oleh siswa dengan baik.

## 2. Aktivitas siswa

Dalam pembelajaran seni tari siswa kelihatanya mulai aktif, mereka selalu memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru dengan baik. Mereka juga selalu berambisi dalam mengikuti praktek seni tari, ini dapat dibuktikan dari siswa selalu semangat dalam mempraktekkan gerakan yang telah dicontohkan oleh guru.

Siswa juga selalu aktif bertanya dan meminta guru untuk mengulangi gerakan tari yang dirasakan belum dimengerti oleh mereka. Mereka juga senang memperhatikan pada saat penayangan video seni tari lewat LCD diputarkan.

Dalam praktek seni tari siswa dengan semangat mencontoh gerakan-gerakan tari. Siswa membuktikan bahwa siswa bisa mempraktekan gerak tari tersebut dengan sesekali membuat gerakan sendiri. Pada dasarnya siswa-siswa ini adalah siswa yang berprestasi baik, dan memiliki kemampuan yang tinggi. Namun, di dalam kegiatan praktek tari siswa juga cenderung belum memiliki kedisiplinan seperti masih memakai seragam sekolah saat praktek tari berlangsung.

Agar permasalahan tersebut dapat ditanggulangi, hendaknya guru selalu memberikan contoh dalam praktek seni tari dengan selalu memakai pakaian praktek seni dan menghimbau kepada para siswa agar dalam praktek seni tari selalu membawa pakaian kaos dan celana panjang training untuk digunakan pada saat praktek.

### 3. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana yang dimiliki SMP Negeri khususnya dalam bidang seni tari masih dirasakan sangat minim, seperti belum adanya ruangan khusus untuk praktek seni tari. Ini menyebabkan dalam pembelajaran seni tari di sekolah tersebut kurang maksimal karena setiap mengadakan praktek seni tari, siswa dan guru selalu menyingkirkan kursi dan meja terlebih dahulu agar ruangan menjadi luas dan dapat digunakan untuk praktek dan ruangan yang digunakan pun adalah ruangan kelas.

Berdasarkan permasalahan diatas, hendaknya ada keterlibatan sekolah untuk segera menyediakan ruangan kosong yang dapat dipergunakan untuk praktek seni tari, sehingga para siswa dan guru tidak lagi direpotkan untuk menggeser kursi dan meja agar ruang kelas dapat digunakan untuk praktek tari karena hal ini dapat menjadikan proses pembelajaran seni tari menjadi tidak maksimal dikarenakan waktu yang berkurang untuk menyiapkan ruangan.

### 4. Lokasi sekolah

Lokasi SMP Negeri 2 Klaten yang terletak di pinggir jalan pusat kota klaten menjadikan SMP Negeri 2 Klaten adalah sekolah yang banyak dituju oleh masyarakat, karena letaknya yang strategis dipusat kota dan dapat dilalui oleh segala macam kendaraan baik roda dua maupun roda empat.

Namun dalam kenyataannya, letak sekolah tersebut yang berada di pinggir jalan membuat sekolah ini tidak lepas dari permasalahan, khususnya permasalahan dalam proses pembelajaran yang diakibatkan oleh kebisingan suara kendaraan yang lewat, pagar pembatas pun tidak mampu meredam suara kendaraan yang berlalu lalang di depan sekolah tersebut, hal ini menyebabkan sering terganggunya pembelajaran seperti dalam pembelajaran seni tari ini. Suara tape recorder yang biasa digunakan untuk praktek seni tari sering dikalahkan oleh suara kendaraan yang lewat.

Untuk menanggulangi permasalahan ini, sekolah seharusnya bisa memperhatikannya seperti pagar yang ditinggikan dan membuat ruang latihan khusus seni tari yang dilengkapi dengan peredam suara, sehingga kegiatan pembelajaran seni tari dapat berjalan dengan maksimal dan siswa bisa lebih berkonsentrasi lagi dalam pembelajaran seni tari ini.

Namun terlepas dari segala permasalahan yang terdapat dalam proses pembelajaran seni tari pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Klaten ini tetap berjalan dengan lancar, hal ini dikarenakan siswa selalu bersemangat dalam belajar dan selalu mengikuti pelajaran dengan baik. Siswa juga merupakan siswa yang memiliki prestasi baik karena input sekolah yang memiliki nilai KKM yang tinggi dan didukung pula oleh semangat siswa dan kemauan siswa dalam belajar yang tinggi.

Permasalahan-permasalahn tersebut tidak membuat para siswa di SMP Negeri 2 Klaten menjadi patah semangat dalam belajar, hal ini dibuktikan bahwa siswa SMP Negeri 2 Klaten adalah siswa-siswa yang berprestasi dan sekolah SMP Negeri 2 Klaten adalah sekolah yang favorit.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisa data dan pengamatan tentang pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Klaten, mengenai Studi Kasus tentang Pembelajaran Seni Tari pada siswa kelas delapan SMP Negeri 2 Klaten, dapat ditarik kesimpulan bahwa sekolah ini adalah sekolah yang banyak diminati oleh masyarakat, namun demikian masih memiliki kendala-kendala yang dihadapi seperti yang dikemukakan sebagai berikut :

1. Sarana yang ada di sekolah tersebut ternyata belum semuanya memadai, contohnya ruang untuk praktek seni tari.
2. Lokasi SMP Negeri 2 Klaten terletak di pinggir jalan pusat kota sehingga pembelajaran sering terganggu dengan kebisingan suara kendaraan yang lalu lalang.
3. Dalam hal praktek, kedisiplinan guru masih kurang karena guru belum memberikan contoh yang tepat dalam hal busana untuk praktek sehingga dalam memberi contoh gerak tari tidak bisa maksimal.
4. Sebelum mengajar guru selalu menyiapkan RPP.



5. Di dalam proses belajar mengajar seni tari tetap berjalan lancar karena pada dasarnya siswa sudah memiliki prestasi yang baik, input sekolah ini memiliki nilai KKM yang tinggi dan di dukung oleh semangat belajar siswa serta mempunyai kemauan yang tinggi dalam mengikuti pelajaran.

## **B. Saran**

Dengan selesainya penelitian studi kasus tentang pembelajaran seni tari di kelas delapan SMP Negeri 2 Klaten tahun pelajaran 2013/2014, untuk penyusunan skripsi ini maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Mengingat pendekatan yang digunakan dalam penelitian studi kasus yang bersifat kualitatif ini, maka dalam penelitian ini selanjutnya sebagai tindak lanjut dan pengembangannya nanti penulis mengharapkan adanya penelitian lain yang meninjau kembali melalui pendekatan yang lain.
2. Sehubungan dengan proses pembelajaran bidang studi seni tari dengan pendekatan studi kasus pada kelas VIII A SMP Negeri 2 Klaten, maka penulis turut menghimbau kepada masyarakat dan pembaca untuk lebih membuka diri dalam menghadapi situasi, bahwa dalam proses pembelajaran seni tari diharapkan dapat menjadi pembelajaran yang sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku.

3. Untuk menunjang sekolah yang sudah berakreditasi favorit akan lebih baik ditunjang dengan fasilitas dan kemampuan maksimal dan sikap profesional dari para guru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Budimansyah, Dasim. Suparlan. Danny Meirrawan. 2010. *PAKEM*. Bandung: PT. Genesindo.
- Danim, Sudarwan. 2010. *Media Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Kurikulum 2004. Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa*. Jakarta: Depdiknas
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Silabus dan Program Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ibrahim, R & Nana, S.S. 2003. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Depdikbud & Rineka Cipta.
- Ismawati, Esti dan Margono Notopertomo. 1995. *Perencanaan Pengajaran Bahasa Penuntun bagi Guru Muda dan Mahasiswa Calon Guru dalam Membuat Persiapan Mengajar*. Surakarta: CV. Handayani.
- Ismawati, Esti. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: Cawanmas.
- Johnson, Elaine B. 2008 *Contextual Teaching and Learning* : Bandung : HLC.
- Koenjtaraningrat, 2000. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Soedarsono. 1997. *Tari-tarian Indonesia 1*. Jakarta : Proyek Pengembangan Media Kebudayaan. Direktorat Jendral Kebudayaan. Departemen Pariwisata dan Kebudayaan.
- Soekanto, Soejono. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Soeratman, Darsiti. 1985. *Ki Hajar Dewantoro*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sukmara, Dian. 2003. *Implementasi Program Life Skill*. Bandung: Mughni Sejahtera.
- Sutopo, H.B. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif. Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*. Surakarta : Universitas Sebelas Maret.
- Turner, West. 2008. *Interaksi Simbolik* (<http://www.blogspot.com/>). Download on April 23, 2014.
- Usaman, Moh. Uzer. 2002. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Wijana, Dewa Putu dan Mohammad Rohmadi. 2006. *Sosiolinguistik, Kajian Teori dan Analisis*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Yin, Robert K. 2009. *Studi Kasus Desain dan Metode*. Jakarta: Grafindo Persada.

Lampiran 1

**CATATAN HASIL PENGAMATAN PELAKSANAAN**  
**PEMBELAJARAN SENI TARI PERTEMUAN I**  
**(gb. M2UO2465)**

Peneliti : Istuningsih  
Guru : Tutik Purwani M.Pd  
Hari/ Tanggal : Kamis/ 9 Januari 2014  
Waktu : 09.15 – 09.55  
Tempat : Ruang kelas VIII A SMP N 2 Klaten  
Materi/Kegiatan : Menonton VCD pertunjukkan tari Nusantara sambil mencoba menirukan.

Hasil Pengamatan :

Siswa memperhatikan guru yang sedang menjelaskan sedikit tentang tari nusantara. Dengan dibantu oleh guru siswa mengamati tari nusantara melalui tayangan VCD. Mula-mula beberapa siswa tidak memperhatikan, bahkan ada yang bersendau gurau dengan temannya tetapi setelah di tegur oleh, maka siswa tersebut memperhatikan dengan seksama. Pada dasarnya para siswa tertarik dengan tayangan VCD tari nusantara tersebut, bahkan ada yang langsung menirukan gerakannya. Setelah tayangan VCD tari nusantara berakhir, guru memberikan perintah kepada mereka untuk mencoba memperagakan gerakan tari dengan tayangan VCD tersebut.



Lampiran Gambar 1. Siswa menonton video Tari Nusantara  
sambil mencoba memperagakan  
(Foto: Andri Sasongko, 2014)

Lampiran 2

**CATATAN HASIL PENGAMATAN PELAKSANAAN  
PEMBELAJARAN SENI TARI PERTEMUAN II  
(gb. M2UO2467)**

Peneliti : Istuningsih  
Guru : Tutik Purwani M.Pd  
Hari/ Tanggal : Jumat/ 10 Januari 2014  
Waktu : 09.15 – 09.55  
Tempat : Ruang kelas VIII A SMP N 2 Klaten  
Materi/Kegiatan : Guru menjelaskan gerakan tari kreasi baru kepada anak tanpa iringan.

Hasil Pengamatan :

Setelah guru menjelaskan dan memperagakan tari kreasi baru kepada siswa-siswanya, kemudian siswa-siswa di suruh untuk menirukannya walaupun masih mengalami kesulitan.



Lampiran Gambar 2. Guru menjelaskan Tari Kreasi Baru Tanpa Iringan

(Foto: Andri Sasongko, 2014)



## Lampiran 3

**CATATAN HASIL PENGAMATAN PELAKSANAAN  
PEMBELAJARAN SENI TARI PERTEMUAN III  
(gb. M2UO 2470)**

Peneliti : Istuningsih  
Guru : Tutik Purwani M.Pd  
Hari/ Tanggal : Kamis/ 17 Januari 2014  
Waktu : 09.15 – 09.55  
Tempat : Ruang kelas VIII A SMP N 2 Klaten  
Materi/Kegiatan : Siswa memperagakan tari kreasi baru dengan iringan.

## Hasil Pengamatan :

Pada pertemuan yang ke 3 sudah mulai tampak hasil gerakan pada masing-masing siswa. Gerakannya mulai tertata rapi meskipun belum ada keseragaman gerak. Masing-masing kelompok membuat variasi gerak yang berbeda-beda sesuai dengan tema supaya tidak terlihat monoton, sedangkan guru memberikan pengarahan untuk membuat variasi level dan desain lantai untuk menambah keindahan gerak tersebut.



Lampiran Gambar 3. Siswa Memperagakan Tari Kreasi Baru dengan Iringan

(Foto: Andri Sasongko, 2014)

Lampiran 4

**CATATAN HASIL PENGAMATAN PELAKSANAAN  
PEMBELAJARAN SENI TARI PERTEMUAN IV  
(gb. M2UO2461)**

Peneliti : Istuningsih  
Guru : Tutik Purwani M.Pd  
Hari/ Tanggal : Senin/ 23 Desember 2013  
Waktu : 09.15 – 09.55  
Tempat : Ruang kelas VIII A SMP N 2 Klaten  
Materi/Kegiatan : Evaluasi (memperagakan tari kreasi baru dengan membuat kelompok).

Hasil Pengamatan :

Setelah berulang kali mempraktekkan maupun menirukan tari kreasi baru dari gurunya, akhirnya siswa-siswa mampu memperagakan tari kreasi baru tersebut.

## Lampiran 5

**HASIL WAWANCARA****PENELITI DENGAN GURU MATA PELAJARAN SENI TARI**

Pewawancara : Istuningsih

Hari/ Tanggal :Senin/ 27 Januari 2014

Tempat :Ruang Guru SMP N 2 Klaten



Waktu :10.00 – 10.20 WIB

Peneliti : yang pertama yang saya ingin tanyakan kepada ibu adalah mengenai persiapan ibu sebelum mengajar di dalam kelas. Persiapan apa sajakah yang ibu lakukan?

Guru : ya... sama seperti guru-guru bidang studi lainnya. yang pasti saya menyiapkan materi yang akan saya ajarkan dan bagaimana nanti menyampaikannya kepada siswa.

Peneliti :apakah ibu juga menggunakan RPP?

Guru : ya tentu. RPP masih saya gunakan.

Peneliti : untuk RPP ini, ibu membuatnya sendiri atau mengikuti RPP dari Tim MGMP?

Guru : untuk RPP saya mengikuti RPP dari Tim MGMP, cuma ada sedikit perubahan di dalam langkah-langkah atau kegiatan pembelajarannya, saya sesuaikan dengan siswa saya.

Peneliti : mengapa ibu menggunakan RPP dari Tim MGMP?

Guru : karena saya ingin menyamakan materinya.

- Peneliti : kalau pembelajaran seni tari itu sendiri, biasanya diberikan waktu berapa menit bu?
- Guru : kalau untuk waktunya adalah 40 menit setiap minggu satu kali dan di hari senin.
- Peneliti : untuk pembelajaran seni tari ini kan harus menggunakan praktek, menurut ibu dengan waktu yang 40 menit ini cukup atau tidak?
- Guru : cukup, karena saya hanya menerangkan materi sedikit saja, saya ambil point-pointnya saja kemudian dilanjutkan dengan prakteknya. Namun bila waktu tidak cukup maka akan dilanjutkan pada pertemuan berikutnya.
- Peneliti : dalam semester ini materi apa saja yang diajarkan ibu selain tari kelompok?
- Guru : untuk semester ini kegiatannya adalah mengekspresikan diri melalui karya seni tari dengan mempraktekkan tari nusantara dalam bentuk kelompok.
- Peneliti : untuk pelajaran seni tari biasanya metode apa yang ibu gunakan?
- Guru : karena seni tari itu banyak prakteknya maka saya menggunakan metode yang paling mudah saja yaitu metode kolaborasi kelompok.
- Peneliti : kalau untuk penyampaian materinya menggunakan metode apa?
- Guru : kalau untuk penyampaian materi saya biasanya menggunakan metode ceramah yang dilanjutkan dengan tanya jawab siswa.
- Peneliti : bagaimana pengajaran yang ibu lakukan mulai dari awal kegiatan sampai akhir?
- Guru : untuk awalan biasanya saya mengucapkan salam dulu, terus saya mengabsen siswa. Setelah itu saya bertanya untuk mengulang kembali pelajaran minggu lalu apakah masih ada yang belum bisa. Kalau sudah saya melanjutkan dengan menerangkan sedikit materi sambil sesekali saya memberi contoh dan gerakan di depan kelas. Kalau dirasa sudah jelas dilanjutkan dengan praktek materinya. Dan sebelum saya mengakhiri pertemuan saya ingatkan kembali siswa-siswa dengan tanya jawab materi atau prakteknya mana yang belum siswa kuasai.

Peneliti : apakah masih banyak siswa yang bertanya bu?

Guru : siswa bertanya cenderung pada praktek gerakannya, mereka masih kaku. Maka dari itu biasanya setiap siswa saya beri kesempatan untuk mencoba gerakan-gerakan tarinya satu per satu.

Peneliti : kemudian kalau untuk materi itu sendiri, ibu menggunakan media apa saja?

Guru : buku panduan, biasanya berupa buku paket seni tari dan LKS, untuk prakteknya menggunakan penayangan melalui VCD dan tape recorder.

Peneliti : bagaimana penilaian untuk pembelajaran seni tari ini bu?

Guru : penilaian tertulis biasanya mengumpulkan LKS saja tapi untuk evaluasi berupa tes penampilan seni tari.

Peneliti : ya sudah bu kalau begitu, terimakasih banyak.

Guru :ya... sama-sama.

## Lampiran 6

**HASIL PROSES PEMBELAJARAN SENI TARI I**

Hari/ Tanggal : Senin/ 3 Februari 2014

Tempat : SMP N 2 Klaten

Waktu : 09.15 – 09.55 WIB

Guru : mengawali dengan pembukaan “Assalamualaikum Wr.Wb”.

Siswa : menjawab “Walaikumsalam Wr.Wb”.

Guru : sekarang jumlah siswa yang mengikuti pelajaran tari berapa orang?

Siswa : 28 orang.

Guru : (menanyakan daftar nama-nama siswa yang mengikuti pelajaran tari), ada daftar absen?

Siswa : salah satu siswa menjawab “biasanya bu tutik yang membawa daftar absen”.

Guru : ya, mari kita langsung mulai pelajarannya.

Siswa : ya bu.

Guru : guru menerangkan materinya (mencakup pengertian tari, aspek-aspek tari, macam bentuk tari).

Siswa : mendengarkan dan mencatat.

Guru : sudah jelas belum?

Siswa : sudah bu.

Guru : kalau sudah jelas, sekarang dilanjutkan materinya yaitu istilah-istilah tari dan contoh gerakannya. (guru menerangkan dan mempraktekkan contoh-contohnya). Misalnya luma

Siswa : mencatat dan memperhatikan.

- Guru : sudah mengerti?
- Siswa : di ulangi lagi bu.
- Guru : baik. Tapi setelah ini kalian mencoba satu per satu gerakannya ya?
- Siswa : mengikuti gerakan yang dicontohkan guru.
- Guru : gimana sudah bisa?
- Siswa : ya lumayan bu.
- Guru : lumayan gimana? Lumayan ga bisa ya?
- Siswa : hehehe.....
- Guru : ya sudah, sekarang sambil kalian istirahat sebentar, ibu berikan tayangan tentang tari nusantara. (guru menyetelkan VCD tari nusantara)
- Siswa : antusias menontonya.
- Guru : sekarang kita lanjutkan pelajarannya, sekarang kalian membuat kelompok. Satu kelompok terdiri dari 4 atau 5 orang ya? Berarti nanti kita punya 6 kelompok. Kalau sudah dapat kelompoknya bilang ibu ya nanti ibu catat. Untuk nama-nama kelompoknya kita ambil dari nama-nama wayang saja yaitu: Bima, Arjuna, Madrim, Kunthi, Srikandi, Sinta. Sudah jelas?sekarang dimulai.
- Siswa : membuat kelompok dan melaporkannya kepada guru.
- Guru : sekarang kita buat contoh gerakannya ya?(mempraktekkan gerakan)
- Siswa : ya bu. (sambil mengikuti gerakan guru).
- Guru : ya sudah, karena waktunya sudah habis. Latihannya dilanjutkan minggu depan ya? “Assalamualaikum Wr.Wb”.
- Siswa : “Walaikum salam Wr.Wb



## Lampiran 7

**HASIL PROSES PEMBELAJARAN SENI TARI II**

Hari/ Tanggal : Selasa/ 4 Februari 2014

Tempat : SMP N 2 Klaten

Waktu : 09.15 – 09.55 WIB

Guru : (memberi salam dan mangabsen siswa).

Siswa : (menjawab salam guru)

Guru : pertemuan ke 2 ini kita praktek ya?

Siswa : ya bu.

Guru : masih inget kan gerakan-gerakan tari yang kemarin ibu ajarkan?

Siswa : masih bu.

Guru : kita akan praktek gerakan tari kreasi baru, sekarang ibu contohkan terlebih dahulu sambil kalian mengikuti, kemudian nanti kalian mencobanya sendiri dengan kelompoknya masing-masing tanpa saya. Gimana sudah jelas toh?

Siswa : jelas bu.

Guru : berdiri mulai dari awal, konsentrasi hitungan *satu-dua-tiga-empat-lima-enam-tujuh-delapan* endek, lutut ditekuk, dada dibusungkan, ekspresi wajah senyum tidak mrenгут. Mulai lutut buka, sampur lepas *satu-dua-tiga-empat* depan, berhenti cilub baa, toleh *satu-dua*, siku –siku *satu-dua-tiga-empat-lima-enam-tujuh-delapan*. Gejug-gejug, toleh kanan, kiri, kaki jejer tangan tutup dorong *satu-dua-tiga-empat-lima-enam-tujuh-delapan*. Jejer lagi *satu-dua-tiga-empat lima-enam-tujuh-delapan*. Kaki, tangan, angkat satu-dua-

tiga-empat-lima-enam-tujuh dorong, endek, kepala, mata kekanan, kekiri, lurus, jengkeng. Ayo semuanya..... matanya, toleh kanan, kiri, tutup, masukan kipas ke sampur. Ya selesai, gimana bisa?

Siswa : dengan memandangi guru siswa hanya tercengang.belum!!!

Guru : ya sekali lagi ya dengan iringan musik. (sambil mempraktekkannya). Mana yang belum bisa? Dan sekarang kalian mencoba sendiri dengan kelompoknya masing-masing maju satu persatu tanpa saya ya? Bisa ya?

Siswa : bisa bu.

Guru : demikian pelajaran hari ini ya anak- anak. Kita lanjutkan lagi minggu depan.  
“Assalamualaikum Wr.Wb”

Siswa : “Walaikum salam Wr,Wb.

## Lampiran 8

**Profile Informan**

- Nama Lengkap** : Tutik Purwani M.Pd
- Tempat, Tanggal Lahir** : Jepara, 18 Agustus 1963
- Agama** : Islam
- Alamat** : Perum Griya Prima Timur No. 449 Rt 05/ Rw 18 Belangwetan, Klaten
- Pendidikan Terakhir** : S2 Pendidikan Bahasa Indonesia
- Pekerjaan** : Guru Seni Tari
- Riwayat Hidup** : Tutik Purwani memiliki latarbelakang tari yang cukup kuat. beliau pernah sekolah di SDN Panggang I di Jepara lulus tahun 1976, kemudian melanjutkan sekolah di SMPN I Jepara lulus tahun 1979, karena beliau suka dengan kesenian tari, akhirnya melanjutkan sekolah di SMKI Jurusan Seni di Surakarta dan lulus tahun 1981. Setelah itu beliau juga pernah menimba ilmu di ISI Surakarta tapi hanya sampai 6 semester saja, kemudian beliau melanjutkan pendidikannya di PGSLP Surakarta

mengambil jurusan seni pada tahun 1986. Tidak hanya disitu saja, beliau juga melanjutkan pendidikan S1 di UNWIDHA jurusan pendidikan bahasa dan seni lulus tahun 1996. Dan akhirnya melanjutkan ke jenjang S2 UNWIDHA jurusan bahasa lulus tahun 2012.

#### Lampiran 10

**Tabel 1. Hasil tes penampilan karya tari kelompok I**

No	Kelompok	Nilai		
		Gerak	Variasi	Kekompakkan
1	Bima	4	6	6
2	Arjuna	6	7	7
3	Kunthi	5	7	7
4	Madrim	6	7	6
5	Sintha	8	7	7
6	Srikandi	7	7	6

Keterangan:

Nilai 4-5 : Kurang

6 : Cukup

7 : Baik

8 : Sangat baik

## Lampiran 11

**Tabel 2. Hasil tes penilaian penampilan karya tari kelompok II**

No	Kelompok	Peningkatan	
		Tes penampilan I	Tes penampilan II
1	Bima	kurang	cukup
2	Arjuma	cukup	baik
3	Kunthi	cukup	baik
4	Madrim	cukup	baik
5	Sintha	baik	Sangat baik
6	Srikandi	baik	Sangat baik

Lampiran 7

### SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

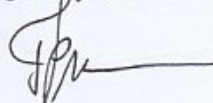
Nama : Tutik Purwani M.Pd  
NIP : 19620818 198603 2 017  
Instansi : SMPN 2 Klaten  
Alamat : Jl. Pemuda Selatan No. 4 Klaten  
Jabatan : Guru  
Mata Pelajaran : Seni Budaya

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya benar-benar menjadi informan dalam skripsi yang berjudul “ Studi Kasus Tentang Pembelajaran Seni Tari Di Kelas Delapan SMP Negeri 2 Klaten tahun ajaran 2013/2014” yang dilakukan oleh :

Nama : Istuningsih  
NIM : 12209247007  
Jurusan : Pendidikan Seni Tari  
Fakultas : Bahasa dan Seni  
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Klaten, 24 Maret 2014

Yang menyatakan



Tutik Purwani M.Pd

Lampiran 8

### SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mercia Widyasari

Kelas : VIII A

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa saya adalah siswa SMPN 2 Klaten yang menjadi subjek penelitian skripsi yang berjudul “ Studi Kasus Tentang Pembelajaran Seni Tari Di Kelas Delapan SMP Negeri 2 Klaten tahun ajaran 2013/ 2014 yang dilakukan oleh :

Nama : Istuningsih

Nim : 12209247007

Jurusan : Pendidikan Seni Tari

Fakultas : Bahasa dan Seni

Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Demikian keterangan ini dibuat dengan sungguh-sungguh untuk dipergunakan seperlunya.

Klaten, 24 Maret 2014

Yang menerangkan,



Mercia Widyasari

Lampiran 9

### SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Inas Nisrina

Kelas : VIII A

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa saya adalah siswa SMPN 2 Klaten yang menjadi subjek penelitian skripsi yang berjudul “ Studi Kasus Tentang Pembelajaran Seni Tari Di Kelas Delapan SMP Negeri 2 Klaten tahun ajaran 2013/ 2014 yang dilakukan oleh :

Nama : Istuningsih

Nim : 12209247007

Jurusan : Pendidikan Seni Tari

Fakultas : Bahasa dan Seni

Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Demikian keterangan ini dibuat dengan sungguh-sungguh untuk dipergunakan seperlunya.

Klaten, 24 Maret 2014

Yang menerangkan,



Inas Nisrina



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMP Negeri 2 Klaten  
Mata Pelajaran : Seni Budaya  
Kelas/ Semester : VIII / 2 (Dua)  
Alokasi Waktu : x 40 Menit  
Standar Kompetensi : 11. Mengapresiasikan karya seni tari.  
11.1. mengidentifikasi jenis karya seni tari berpasangan / kelompok Nusantara

Indikator :

- Menentukan nama tari berpasangan/kelompok seni tari nusantara
- Mengidentifikasi ciri-ciri karya tari berpasangan / kelompok

### A. Tujuan Pembelajaran

Siswa mampu :

- Menentukan nama tari berpasangan/kelompok seni tari nusantara
- Mengidentifikasi ciri-ciri karya tari berpasangan / kelompok

### B. Materi Ajar

Tari Nusantara

### C. Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Tanya Jawab
- Apresiasi

### D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

#### 1. Kegiatan Pendahuluan

Tanya jawab berbagai hal terkait dengan siswa, motivasi, persepsi dan apresiasi

#### 2. Kegiatan inti

- Menonton beberapa pertunjukan tari berpasangan / kelompok yang berbeda
- Bertanya jawab tentang nama-nama tari yang ditonton

#### 3. Kegiatan Akhir

Membuat kesimpulan tentang tari berpasangan / kelompok nusantara

### E. Alat / Sumber Belajar

- Buku teks
- Tari Nusantara
- Tape Recorder
- VCD / CD
- Guru

### F. Penilaian

#### 1. Teknik :

- Tes Lisan
- Tes Tertulis

**2. Bentuk Instrumen :**

- Tes Uraian
- Daftar pertanyaan

**3. Contoh Instrumen**

1. Sebutkan tiga nama tari berpasangan yang disajikan!
2. Apa ciri-ciri dari tarian tersebut!



Wahui,  
Kepala Sekolah

Dra. W. G. SUBANINGSIH, M.Si  
NIP. 81211 198302 2 003

Klaten, Juli 2013

Guru Mapel

TUTIK PURWANI, S.Pd  
NIP. 19620818 198603 2 017

SILABUS

Standar Kompetensi : SENI TARI

11. Mengapresiasikan karya seni tari

Kompetensi Dasar	Materi Pokok /Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Karakter
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen			
11.1 Mengidentifikasi jenis karya seni tari berpasangan / kelompok Nusantara	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menonton beberapa pertunjukan tari berpasangan / kelompok yang berbeda</li> <li>Bertanya jawab tentang nama-nama tari yang ditonton</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengidentifikasi ciri-ciri karya tari berpasangan / kelompok tari nusantara</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tes tulis</li> <li>Tes Lisan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- tes Uraian</li> <li>- Daftar pertanyaan</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Sebutkan 3 nama tari berpasangan yang disajikan</li> <li>Apa ciri-ciri dan tarian tsb</li> <li>Sebutkan keunikan dan keindahan tarian serta pesan yang tersirat dalam tarian tsb.</li> </ol>		<ul style="list-style-type: none"> <li>Rekaman audio visual</li> <li>pertunjukan tari</li> <li>Guru tari</li> <li>Penata tari / penari etnik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Disiplin</li> <li>Percaya diri,</li> <li>tanggung jawab</li> </ul>	
11.2 Menampilkan sikap apresiatif terhadap keunikan seni tari berpasangan nusantara	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mendiskusikan ciri khas tarian yang ditontonkan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengungkapkan rasa / kesan tentang tari berpasangan / kelompok dari nusantara</li> </ul>							





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207  
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/33-01  
10 Jan 2011

Nomor : 2148c/UN.34.12/DT/XI/2013  
Lampiran : 1 Berkas Proposal  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

6 Desember 2013

Kepada Yth.  
Bupati Klaten  
c.q. BAPPEDA Klaten  
Jl. Pemuda No. 294 Gedung Pemda II Lt. 2 Klaten

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

***STUDI KASUS TENTANG PEMBELAJARAN SENI TARI DI KELAS VIII SMP NEGERI 2 KLATEN TAHUN 2013/2014***

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : ISTUNINGSIH  
NIM : 12209247007  
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Seni Tari  
Waktu Pelaksanaan : Desember 2013 – Januari 2014  
Lokasi Penelitian : SMP Negeri 2 Klaten

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan  
Kasubag Pendidikan FBS,  
  
Indar Prabo Utami, S.E.  
NIP. 19670704 199312 2 001

Tembusan:  
1. Kepala SMP Negeri 2 Klaten





**PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN**  
**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**  
**(BAPPEDA)**

Jl. Pemuda No. 294 Gedung Pemda II Lt. 2 Telp. (0272)321046 Psw 314-318 Faks 328730  
KLATEN 57424

mor : 072/983/XII/09  
mpiran : -  
nhal : Permohonan Ijin Penelitian

Klaten, 16 Desember 2013  
Kepada Yth.  
Ka. SMPN 2 Klaten  
Di-

Klaten

Menunjuk Surat dari Dekan Fak .Bahasa Dan Seni UNY No. 2148c/UN.34.12/DT/XI/2013 Tgl. 6 Desember 2013 Perihal Permohonan Ijin Penelitian, dengan hormat kami beritahukan bahwa di Wilayah/Instansi Saudara akan dilaksanakan Penelitian oleh:

Nama : Istuningsih  
Alamat : Karangmalang, Yogyakarta  
Pekerjaan : Mahasiswa UNY  
Penanggungjawab : Indun Probo Utami, SE  
Judul/topik : Studi Kasus Tentang Pembelajaran Seni Tari Di Kelas VIII SMP Negeri 2 Klaten Tahun 2013/2014  
Jangka Waktu : 3 bln ( 16 Desember 2013 s.d 16 Maret 2014 )  
Catatan : Menyerahkan Hasil Penelitian Berupa *Hard Copy* Dan *Soft Copy* Ke Bidang PEPP/ Litbang BAPPEDA Kabupaten Klaten

Besar harapan kami, agar berkenan memberikan bantuan seperlunya.

An. BUPATI KLATEN  
Kepala BAPPEDA Kabupaten Klaten  
Ub. Sekretaris



Hari Budiono, SH  
Pembina Tingkat I  
NIP. 19611008 198812 1 001

busan disampaikan Kepada Yth :  
Ka. Kantor Kesbangpol Kab. Klaten  
Ka. Dinas Pendidikan Kab. Klaten  
Dekan Bahasa dan Seni UNY  
Yang Bersangkutan  
Arsip.



**PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN  
DINAS PENDIDIKAN  
SMP NEGERI 2 KLATEN**

Jalan Pemuda Selatan No. 4 Telp./Fax (0272) 321865  
E-mail : [espero\\_klt@yahoo.com](mailto:espero_klt@yahoo.com) Website : [www.smpn2klaten-sch.id](http://www.smpn2klaten-sch.id)  
KLATEN

57411

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 800/ 254 /13

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 2 Klaten menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : ISTUNINGSIH  
NIM : 12209247007  
Fakultas : Bahasa dan Seni  
Program Studi : Pendidikan Seni Tari  
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Mahasiswa tersebut di atas telah melakukan penelitian pada bulan Januari s.d. Pebruari 2014 sebagai syarat penyusunan Skripsi dengan Judul : **"Studi Kasus Tentang Pembelajaran Seni Tari Di Kelas Delapan SMP Negeri 2 Klaten Tahun 2013/2014"**

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Klaten, 29 Maret 2014

Kepala Sekolah



*[Handwritten Signature]*  
**Dra. WORO SUBANINGSIH, M.Si**  
NIP. 19581211 198302 2 003

## BIODATA



1	Nama	<b>Dra. WORO SUBANINGSIH, M.Si</b>
2	NIP	<b>19581211 198302 2 003</b>
3	Pangkat/Gol. Ruang	<b>Pembina Tk. I (IV/b)</b>
4	Jabatan	<b>Kepala Sekolah</b>
5	Instansi	<b>SMP NEGERI 2 KLATEN</b>
6	Alamat	<b>JL. PEMUDA SELATAN NO. 4 KLATEN</b>
7	Telp. Kantor	<b>(0272) 321865</b>
8	Email	<b>espero_klt@yahoo.com</b>
9	Website	<b>www.smpn2klaten.sch.id</b>